

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN PEMERINTAHAN
DESA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SEBIDAI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Manajemen Universitas Kaltara**



Oleh :

FICTOR NATANNAEL

NPM 201841034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2024**

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN PEMERINTAHAN
DESA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SEBIDAI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Manajemen Universitas Kaltara**



Oleh :

FICTOR NATANNAEL

NPM 201841034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Membangun Pemerintahan
Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sebidai

Nama Mahasiswa : Fictor Natannel

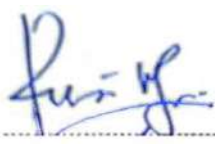
NPM : 201841034

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing



Rina Sri Wahyuni, S.E., M.Acc.
NIDN : 11.200183.03

Penguji 1



Dewi Qomariah Imelda, S.E, M.M.,Ak.
NIDN : 11.050573.02

Penguji 2



Yuliansyah, S.Kom., M.M.
NIDN : 11.23039102

Mengetahui,

**Universitas Kaltara
Program Sarjana
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dewi Qomariah Imelda, S.E, M.M.,Ak.
NIDN : 11.050573.02

**Universitas Kaltara
Program Sarjana
Ketua Jurusan Manajemen**



Dedik Wiryawan, S.T., M.M.
NIDN : 11.191179.09

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

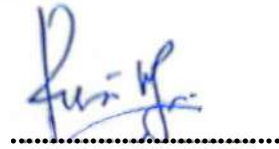
Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
skripsi yang berjudul :

Peran Perempuan Dalam Membangun Pemerintahan Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sebidai

Disusun oleh Fictor Natannel. NPM 201841034 telah disetujui dan
dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2024

TIM PENGUJI

Pembimbing : Rina Sri Wahyuni, S.E., M.Acc.
NIDN : 11.200183.03



Penguji 1 : Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M. Ak.
NIDN: 11.050573.02



Penguji 2 : Yuliansyah, S.Kom., M.M.
NIDN: 11.23039102



Universitas Kaltara
Program Sarjana
Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M. Ak.
NIDN : 11.050573.02

Universitas Kaltara
Program Sarjana
Ketua Jurusan Manajemen



Dedik Wiryawan, S.T., M.M.
NIDN : 11.191179.09

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fictor Natannael

NPM : 201841034

Program Studi : Manajemen

Dengan ini saya mengatakan bawah skripsi saya yang berjudul “PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN PEMERINTAHAN DESA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SEBIDAI” adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar. Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggung jawab. apabila kelak kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor 7 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Fictor Natannael
NPM. 201841034

RIWAYAT HIDUP

Fictor Natannael, lahir pada 22 Desember 1998 di Limbu Sedulun, Kabupaten Tanah Tidung, Kalimantan Utara, merupakan putra pertama dari empat bersaudara dari Bapak Fira Sianipar dan Ibu Parida. Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 004 Sebiday, dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sesayap, dan lulus tahun 2014. Jenjang pendidikan selanjutnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Terpadu Unggulan 1 Tanah Tidung dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan akademik pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih Jurusan Manajemen.

Tanah Tidung, 20 Juli 2024

Penulis

Fictor Natannael
NPM. 201841034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu beriman, bersabar dan tidak mudah putus asa. Semoga ini menjadi suatu langkah awal untuk meraih cita-cita. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang tua tersayang Fira Sianipar dan Parida Sebagai Laki-laki dan Perempuan nomor satu dalam hidupku yang telah memberikan do'a terbaik dan dukungan untukku. Serta Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Manajemen teman-teman satu almamater.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat anugerahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Membangun Pemerintahan Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sebidai ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Dalam penyelesaian skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai pihak yang turut memberikan semangat, arahan, dan bimbingan serta bantuan-bantuan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara.
2. Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Dedik Wiryawan, S.T., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Kaltara.
4. Rina Sri Wahyuni, M.Acc selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan pada saat penulisan tugas akhir ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan masa perkuliahan.
6. Seluruh staf Jurusan, Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan

7. Kedua orang tua tersayang Fira Sianipar dan Parida yang tiada hentinya mendoakan, memberi semangat, dan dukungan setiap harinya. Dan Istri saya Rohana Indriyani, . Adek saya Japrai, Aron dan Sanci yang senantiasa membantu, memberi semangat, dan motivasi setiap harinya selama perkuliahan.

Tanah Tidung, 20 Juli 2024

Penulis

Fictor Natannael

Abstract:

This study examines the involvement of women in village governance, focusing on Sebidai Village, to understand its impact on development and community welfare. Through interviews and observations, qualitative the research finds that women's participation in decision-making at the village level not only enhances the quality of policies but also promotes accountability and sustainability in governance. Despite facing challenges such as gender stereotypes, discrimination, and lack of support, women possess significant potential as agents of change. The study highlights the importance of education, support networks, and gender quota policies in creating a more inclusive environment for women. The findings indicate that women's involvement in village governance contributes to gender equality and poverty reduction, while also raising community awareness of the vital role women play in development. With the presence of active women's organizations, the village community increasingly recognizes the importance of women's contributions to the development process. This research aims to provide insights for policy development that supports women's empowerment and enhances the overall welfare of village communities.

Keywords : *Women's Role, Village Government, Community Welfare*

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, dengan fokus pada Desa Sebidai, untuk memahami dampaknya terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui wawancara dan observasi, kualitatif penelitian ini menemukan bahwa partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa tidak hanya meningkatkan kualitas kebijakan, tetapi juga mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan dalam pemerintahan. Meskipun perempuan menghadapi tantangan seperti stereotip gender, diskriminasi, dan kurangnya dukungan, mereka memiliki potensi besar sebagai agen perubahan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan, jaringan dukungan, dan kebijakan kuota gender untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa berkontribusi pada kesetaraan gender dan pengurangan kemiskinan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran penting perempuan dalam pembangunan. Dengan adanya organisasi perempuan yang aktif, masyarakat desa semakin menyadari pentingnya kontribusi perempuan dalam proses pembangunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Kata Kunci : Peran Perempuan, Pemerintahan Desa, Kesejahteraan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Pembatasan Masalah dan Asumsi.....	8
1.5.1 Pembatasan Masalah.....	8

1.5.2 Asumsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Peran Perempuan.....	9
2.1.2 Gender	12
2.1.3 Perempuan dalam Pemerintahan Desa	12
2.1.4 Kesejahteraan Masyarakat	20
2.1.5 Kesejahteraan Desa	21
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.2.1 Penelitian Nila Kusuma, Siti Nurjannah, Solikatun (2023).....	30
2.2.1 Lisa Arum Pratiwi (2021)	31
2.2.2 Quarisyah Ghina Artana, Diajeng Herika Hermanu (2022).....	31
2.3 Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek Penelitian	34
3.4 Sumber Data	35
3.4.1 Data Primer	35
3.4.2 Data Sekunder	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.5.1 Wawancara.....	36

3.5.2	Observasi.....	37
3.5.3	Dokumentasi.....	37
3.5.4	Studi Pustaka.....	38
3.6	Teknik Analisa Data	38
3.6.1	Pengumpulan Data.....	38
3.6.2	Reduksi Data	38
3.6.3	Penyajian Data.....	39
3.6.4	Kesimpulan dan Verifikasi.....	40
3.7	Analisa Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum.....	41
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.2	Profil Kafe	42
4.2	Pengumpulan Data.....	43
4.3	Reduksi Data	44
4.4	Penyajian Data.....	62
4.5	Pembahasan.....	79
4.5.1	Brand Activation.....	79
4.5.2	Loyalitas Pelanggan.....	81
BAB V PENUTUP		83
5.1	Simpulan	83
5.2	Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Profil Informan	42
Tabel 4.3 Reduksi Data dan Triangulasi Sumber.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di Indonesia, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat desa. Di berbagai pelosok desa, peran perempuan dalam membangun pemerintahan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seringkali menjadi fokus utama dalam upaya untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Keterlibatan perempuan juga sudah diatur dalam Undang-Undang yang mengatur pentingnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan negara adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang ini menekankan pentingnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa dan memberikan instrumen untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada perempuan dan masyarakat miskin dalam mengembangkan kemampuannya. Perempuan menurut pandangan sejarah memainkan banyak peran, perempuan sebagai ibu, istri, petani, pengelola perusahaan, pekerja sukarela, kepala desa, dan lain sebagainya. Hal ini semakin menegaskan bahwa perempuan dalam kehidupannya tidak hanya memainkan peran ganda tetapi multi peran dalam masyarakat. Dalam sejarah perpolitikan di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya, peranan perempuan memang dipandang terlambat dalam keterlibatan di dunia politik. Stigma-stigma bahwa perempuan dalam posisi domestik dianggap sebagai salah satu hal yang mengakibatkan perempuan terlambat berkiprah dalam dunia politik. Sebagai salah satu indikatornya adalah jumlah perempuan yang memegang jabatan publik masih sangat sedikit.

Sehingga keterlibatan perempuan di tingkat desa juga penting untuk pengambilan keputusan maupun berkontribusi secara nyata untuk kesejahteraan masyarakat di desa. Mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pengelola perusahaan, petani, pekerja sukarela, dan bahkan sebagai kepala desa. Namun, meskipun peran mereka sangat penting, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan di stigma

yang membatasi partisipasi mereka dalam pembangunan dan pemerintahan. Beberapa hambatan yang dihadapi perempuan dalam berpartisipasi pembangunan pemerintahan desa seperti, kurangnya akses pendidikan dan pelatihan sehingga sering kali perempuan tidak memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kurangnya kesempatan kerja yang diberikan pada perempuan sering kali tidak mendapatkan kesempatan kerja yang sama dengan laki-laki, terutama dalam sektor yang lebih dominan oleh laki-laki. Kurangnya akses ke sumber daya, perempuan sering kali tidak memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, seperti modal, teknologi, dan informasi. Kurangnya hak dan perlindungan, perempuan sering kali tidak memiliki hak yang sama dengan laki-laki dan tidak dilindungi dari diskriminasi dan kekerasan.

Fenomena tersebut terjadi bukan hanya tingkat elit atau pusat saja tetapi juga berimbas pada tingkat lokal atau daerah. Lebih parah lagi bahwa posisi kaum perempuan masih saja mengemaskan secara politik karena jarang sekali terlibat dalam penyelesaian permasalahan perempuan itu sendiri. Keadaan peran dan status perempuan dewasa ini lebih dipengaruhi oleh masa lampau, kultur, ideologi, dan praktek hidup sehari-hari. Inilah yang menjadi kunci mengapa partisipasi perempuan dalam kehidupan masyarakat dan bernegara mengalami kelemahan. Rendahnya keterwakilan perempuan secara kuantitatif dalam lembaga politik formal inilah yang kemudian mendorong dan melatarbelakangi lahirnya berbagai macam tuntutan agar perempuan lebih diberi ruang dalam berpartisipasi.

Peran perempuan dalam membangun pemerintahan desa sangat lah penting untuk berkontribusi dalam sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perempuan juga memiliki peran kunci dalam mengelola sumber daya alam, kegiatan ekonomi lokal dan memelihara keberlanjutan lingkungan untuk membangun jaringan sosial yang kuat dalam komunitas desa. Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan desa sebagai desa mandiri. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya tertinggal, Pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu Negara

menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan perempuan sebagai warga negara maupun sebagai sumber pembangunan desa mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan di segala kehidupan .

Keberadaan perempuan di Desa Sebidai yang menjadi lokasi penelitian ini, kebanyakan warga disini memposisikan perempuan tidak sama dengan laki-laki, untuk posisi strategis di pemerintahan desa laki-laki lebih mendominasi. Padahal perempuan juga bisa menduduki jabatan-jabatan pemerintahan mulai dari BPD, Perangkat Desa, hingga Kepala Desa. Sehingga peran perempuan dalam segenap aspek pembangunan belum begitu maksimal, kurang keterlibatan perempuan juga mempengaruhi dalam aspek pembangunan desa itu sendiri. Dibenturkan budaya patriarki sangat mempengaruhi akan kepercayaan diri seorang perempuan, karena adanya pengkotak-kotakan dan terjadinya ketimpangan gender. Sehingga penting sekali untuk perempuan mulai turut serta dalam pembangunan fasilitas desa, menjaga keamanan desa, PKK dalam pemberdayaan keluarga, dan lain sebagainya.

Desa Sebidai adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Desa ini memiliki keindahan alam yang memukau dengan pemandangan yang masih alami dan asri. Kehidupan masyarakat Desa Sebidai sangat erat kaitannya dengan kondisi geografis dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perikanan.

Desa Sebidai berada di wilayah pesisir, sehingga memungkinkan masyarakatnya untuk melakukan kegiatan perikanan. Selain itu, lahan pertanian yang subur juga menjadi faktor pendukung utama bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan agraris. Penduduk Desa Sebidai sebagian besar merupakan petani dan nelayan. Pertanian yang dilakukan meliputi penanaman padi, sayuran, dan tanaman palawija lainnya. Sementara itu, nelayan setempat seringkali menangkap ikan di perairan sekitar desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk dijual ke pasar.

Sebagai petani, masyarakat Desa Sebidai mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lahan pertanian di desa ini umumnya dikelola secara tradisional, dengan pola tanam yang mengikuti musim. Selain bertani, banyak penduduk yang juga bekerja sebagai nelayan. Hasil tangkapan ikan menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi mereka. Namun, pekerjaan sebagai petani dan nelayan memiliki tantangan tersendiri, seperti cuaca yang tidak menentu, serangan hama, dan fluktuasi harga hasil panen dan ikan.

Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian dan perikanan di Desa Sebidai masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

- a) Budaya dan Peran Gender, dalam budaya setempat, perempuan seringkali lebih diarahkan untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak, sementara laki-laki dianggap lebih bertanggung jawab untuk mencari nafkah di luar rumah.
- b) Kondisi Kerja dengan pekerjaan sebagai petani dan nelayan memerlukan tenaga fisik yang besar dan seringkali dilakukan dalam kondisi yang berat, seperti di bawah terik matahari atau di tengah laut. Kondisi ini membuat perempuan cenderung enggan atau sulit untuk terlibat secara langsung dalam pekerjaan tersebut.
- c) Akses Terbatas pada Sumber Daya Perempuan di desa ini mungkin memiliki akses yang lebih terbatas terhadap sumber daya seperti lahan, peralatan pertanian, dan perahu nelayan, yang lebih banyak dimiliki oleh laki-laki.
- d) Pendidikan dan Pelatihan dengan kurangnya akses pendidikan dan pelatihan yang mendukung keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian dan perikanan juga menjadi hambatan. Program-program yang ada seringkali tidak mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi perempuan.

Desa Sebidai di Kabupaten Bulungan memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perikanan, sehingga masyarakat baik laki-laki dan perempuan akan semakin fokus pada pekerjaan yang sudah menjadi aktivitas rutin mereka dan menjadi tantangan tersendiri karena kurangnya keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa sebiday tersebut. Untuk meningkatkan peran serta perempuan, diperlukan upaya-upaya khusus seperti

peningkatan akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan pelatihan yang relevan, serta perubahan budaya dan pola pikir masyarakat mengenai peran gender. Dengan demikian, diharapkan perempuan di Desa Sebidai dapat lebih berperan aktif dalam pembangunan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat.

Dapat disimpulkan bahwasanya pemerintahan desa adalah salah satu level pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, namun bagaimana peran perempuan dalam membangun pemerintahan desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa masih menjadi pertanyaan. Meskipun perempuan telah berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan desa, seperti produksi pertanian, pengelolaan sumber daya, dan pemberdayaan keluarga, ada tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh perempuan dalam proses pembangunan desa. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk diskriminasi, ketidaksetaraan, dan kurangnya akses ke sumber daya dan pelatihan. Oleh karena itu, bagaimana pemerintahan desa dapat mendukung peran perempuan dalam pembangunan desa dan bagaimana perempuan dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah masalah yang perlu dipecahkan.

1.2 Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran perempuan dalam pembangunan desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa?
2. Apakah ada perbedaan dalam peran perempuan antara desa sebidai dan lainnya?
3. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam proses pembangunan desa ?

1.3 Batasan Masalah :

Dalam penelitian ini ingin melihat sejauh mana keterlibatan perempuan di pemerintahan desa Sebidai dan apakah ada dampak baik dengan keterlibatan perempuan di pemerintahan desa dalam bentuk realisasi program pembangunan desa Sebidai.

1.4 Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam pembangunan desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa !
2. Untuk mengetahui perbedaan dalam peran perempuan di desa sebidai dengan desa lainnya!
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam proses pembangunan desa.

1.5 Manfaat Penelitian :

Dalam penelitian ini terdapat banyak sekali manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pengguna pustaka dalam mencari bahan tentang pemberdayaan perempuan di pemerintahan desa. Dan juga tentunya diharapkan untuk dapat menjadi bahan acuan ilmu bagi penelitian berikutnya di bidang ilmu yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sendiri diharapkan dapat dijadikan sarana pengetahuan bagi para pembaca sehingga dapat mengetahui bagaimana aplikasi keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa. Serta dapat memberikan pemahaman baru mengenai pembagian peran gender di masyarakat. Memberikan pemahaman bagi para kalangan masyarakat yang masih kurang tahu tentang peran gender.
- b. Bagi masyarakat desa Sebidai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang baru, mengenai peran gender, tentang bagaimana peran gender mempengaruhi dinamika pemerintahan desa, pendidikan di

masyarakat, dan kontribusi perempuan dalam pemerintahan desa. Sehingga dapat menjadi praktis bagi pemerintahan di desa sebidai, untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih inklusif, harmonis, dan mendukung baik dalam aspek pendidikan maupun ekonomi, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara menyeluruh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peran Perempuan

Pada umumnya masyarakat Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan kebendaan peran laki-laki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut ;

1. Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
2. Peran transisi membola kan peran transisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan.
3. Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya ke engganakan suami akan memicu keresahan atau bahkan kemih bulukan konflik terbuka atau terpendam.
4. Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk mencari kebenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.

5. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

Dalam perkembangan kajian peran perempuan, konsep peran seks (sex roles) memberi makna tersendiri. Peran sex adalah seperangkat atribut dan ekspektasi yang diasosiasikan dengan perbedaan gender, dengan hal ihwal menjadi laki-laki atau perempuan dalam masyarakat. Rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan daerah merupakan salah satu tema besar yang selalu muncul dalam diskursus mengenai reposisi peran perempuan dalam pembangunan dan politik. Salah satu aspek yang muncul dalam diskursus ini adalah persoalan representasi kaum perempuan dalam struktur politik nasional maupun daerah, termasuk pula keterlibatan perempuan dalam proses perumusan kebijakan publik di pusat hingga daerah yang dirasakan belum memadai dilakukan.

Perempuan desa juga memiliki peran penting dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Realitanya, perempuan selalu diidentikan dengan urusan domestik, seperti menyapu, mencuci, memasak, merawat anak, mengurus suami, dan lainnya (Iqbal & Harianto, 2022). Namun, pergeseran kedudukan dan peran perempuan tidak lagi terasa kaku. Perempuan desa dapat merasakan bekerja di luar ranah domestik, seperti menjadi nelayan, petani, pengrajin, dan lain-lain. Diskusi ini menimbulkan perdebatan mengenai peran ganda yang dimiliki oleh seorang perempuan sebab pekerjaan di ranah publik tidak menghapuskan tugas domestik seorang perempuan. Keikutsertaan perempuan dalam ranah publik menandakan bahwa budaya patriarki dapat direduksi secara perlahan, meskipun dalam ranah publik, perempuan seringkali mendapatkan tindakan diskriminatif.

Dari ketetapan-ketetapan MPR mulai dari tahun 1978-1999 mengandung 7 (tujuh) esensi pokok :

- a. Wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan nasional.
- b. Peran ganda wanita dalam keluarga dan di dalam masyarakat secara selaras dan serasi.
- c. Pengakuan terhadap kodrat yang harus dilindungi serta harkat dan martabat wanita yang perlu dijunjung tinggi.
- d. Perlunya peningkatan pendidikan dan ketrampilan wanita untuk mampu memanfaatkan kerja.

Peran perempuan di masa sekarang di tingkat desa telah meningkat secara signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pemerintahan, pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Berikut adalah narasi lengkap dan jelas tentang peran perempuan di tingkat desa.

Dalam skripsinya Siti Nur Kodariyah yang dikutip dari pernyataan Miran dalam sebuah kajiannya yang berjudul “Segregasi dan Kemiskinan Perempuan dalam Secerach Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan”. Mengemukakan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan ditandai dengan adanya 3 indikator sebagai berikut:

- a. Indikator keluaran (output indicator) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap perempuan.
- b. Indikator hasil (income indicator) ditandai dengan perempuan yang telah diberdayakan mampu berusaha menunjang ekonomi sesuai dengan keterampilan mereka.
- c. Indikator dampak (impact indicator) ditandai dengan perempuan yang diberdayakan

telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi atau bermasyarakat dan membentuk perempuan lain guna mengembangkan keterampilan mereka.

Perempuan dan anak masih menjadi kelompok yang sering mengalami diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan, hal tersebut menjadi masalah besar baik di Indonesia maupun di berbagai negara di dunia. Kontribusi perempuan dalam pembangunan tidak bisa lagi dianggap remeh, karena keberadaan kaum perempuan layak diperhitungkan. Perempuan saat ini telah banyak terjun ke berbagai bidang strategis, termasuk bidang politik, pembangunan dan pemerintahan. Peraturan mengenai kuota 30% keterwakilan perempuan dalam politik menjadi bukti bahwa perempuan layak untuk terlibat dalam politik dan pembangunan. Akan tetapi dalam prakteknya tidak semua perempuan yang terlibat dalam politik tersebut memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan yang strategis. Lebih mengerucut, keterlibatan perempuan dalam pembangunan, menjadi kebijakan dalam pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan, karena berkaitan dengan bagaimana memperbaiki kualitas penerus bangsa, karena perempuan merupakan pendidik pertama dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, perempuan harus sadar akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan. Maka pemberdayaan perempuan merupakan salah satu alternatif yang strategis untuk pembangunan bangsa. Pelibatan perempuan dalam pembangunan desa sangat penting demi menjamin kualitas generasi penerus di desa. Perempuan juga harus terlibat dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta proses pembangunan desa. Pembangunan desa akan berpihak kepada perempuan jika perempuan dilibatkan langsung dalam proses pembangunan itu sendiri.

Manfaat Melibatkan Perempuan dalam Pemerintahan:

- a) Meningkatkan Kualitas Kebijakan: Perspektif dan pengalaman perempuan yang beragam dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih adil dan efektif yang melayani seluruh masyarakat.

- b) Meningkatkan Akuntabilitas: Pemerintahan yang lebih inklusif dengan representasi perempuan yang kuat cenderung lebih transparan dan akuntabel kepada rakyat.
- c) Mendorong Pembangunan Berkelanjutan: Perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat mempercepat kemajuan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).
- d) Mempromosikan Perdamaian dan Keamanan: Perempuan sering kali menjadi agen perdamaian dan pendorong resolusi konflik. Partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih damai dan stabil.

Tantangan yang Dihadapi Perempuan dalam Pemerintahan:

- a) Stereotip dan Diskriminasi Gender, posisi perempuan masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik.
- b) Kekerasan Politik terhadap perempuan yang terlibat dalam politik dapat menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik.
- c) Kurangnya Dukungan dan Jaringan, perempuan mungkin memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik.
- d) Beban Ganda Kerja, perempuan sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik.

Upaya untuk Mengatasi Tantangan:

- a) Meningkatkan Kesadaran, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender.
- b) Menerapkan Hukum dan Kebijakan, pemerintah harus menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik.
- c) Mendukung Organisasi Perempuan, memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka.
- d) Membuat Tempat Kerja yang Ramah Perempuan, mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel.
- e) Pendidikan dan Pelatihan, menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi.

Perempuan memiliki peran penting untuk dimainkan dalam pemerintahan untuk menciptakan masa depan yang lebih adil, damai, dan sejahtera. Dengan mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, kita dapat membuka jalan bagi partisipasi perempuan yang lebih besar dan kepemimpinan yang kuat dalam semua tingkatan pemerintahan.

2.1.2. Gender

Pengertian gender menurut Muhtar (2002), bahwa gender dapat diartikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Sementara Fakih (2008: 8) mendefinisikan gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Istilah gender dibedakan dari istilah seks Oakley 1997 ahli Sosiologi Inggris, merupakan orang yang mula-mula memberikan pembedaan dua istilah itu (Saptari dan Halzner, 1997: 88).

Istilah gender merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi, dan perannya dalam masyarakat. Istilah Seks merujuk kepada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara biologis terutama yang berkaitan dengan prokreasi dan reproduksi. Laki-laki dicirikan dengan adanya sperma dan penis serta perempuan dicirikan dengan adanya sel telur, rahim, vagina, dan payudara. Ciri jenis kelamin secara biologis tersebut bersifat bawaan, permanen, dan tidak dapat dipertukarkan (Abdullah, 2004 : 11).

Ada ketidakpuasan dalam gagasan yang sifatnya statis tentang jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan keduanya hanya pada tataran biologis sehingga oleh kaum feminis memperjuangkan hak-hak yang tertindas sebagai kaum yang dianggap kelompok kedua. Dalam rangka memperjuangkan persamaan hak dan kesetaraan gender dari cibiran dan pandangan sinis masyarakat, ada istilah yang harus dipahami oleh masyarakat untuk mengetahui perbedaan dan substansi dari gender tersebut, yaitu seks (jenis kelamin) dan istilah gender sehingga hakikat dari perjuangan gender dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat luas. Seks atau jenis kelamin secara biologis merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis bersifat permanen yang dibawa sejak lahir dan ditentukan oleh Tuhan antara laki-laki dan perempuan. Sementara gender adalah hasil dari konstruksi sosial-kultural sepanjang sejarah kehidupan manusia. Perempuan dikenal lemah, lembut, keibuan, cantik, emosional sementara laki-laki dikenal kuat, jantan, perkasa, rasional dan lain-lain adalah merupakan konsep gender yang dibangun melalui konstruksi sosial-kultural atau suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan. Artinya gender menyangkut dengan fungsi, peran, hak dan kewajiban bukan kodrati atau alami. Perbedaan gender pada dasarnya tidak menjadi masalah manakala keadilan hak antara perempuan dan laki-laki diwujudkan secara bersamaan dan beriringan. Perbedaan pandangan dan menganggap ketidakrelevansian antara keduanya menyebabkan ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki terjadi.

Hal ini ditunjukkan oleh realitas histori bahwa perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan gender terutama kepada perempuan, di antaranya adalah dapat dilihat

terhadap lima fenomena sebagai berikut :

1. Marginalisasi perempuan baik di rumah tangga, tempat kerja, maupun dalam hal kehidupan masyarakat lainnya. Akibat yang ditimbulkan di antaranya adalah kemiskinan ekonomi perempuan.
2. Subordinasi terhadap perempuan karena adanya anggapan bahwa perempuan itu irrasional, emosional sehingga perempuan tidak bisa menjadi pemimpin, akibatnya adalah perempuan selalu berada pada posisi yang tidak penting.
3. Stereotype yang merugikan perempuan, misalnya asumsi perempuan bersolek dalam rangka memancing perhatian lawan jenis artinya masyarakat mempunyai kecenderungan meyalahkan perempuan terhadap suatu masalah yang terjadi.
4. Berbagai bentuk kekerasan menimpa perempuan baik fisik maupun psikologis karena anggapan bahwa perempuan lemah dibandingkan dengan laki-laki.
5. Pembagian kerja secara seksual yang dapat merugikan perempuan, seperti perempuan hanya cocok bekerja di ranah domestik dan tidak pantas bekerja pada ranah publik, sehingga perempuan terkurung dalam ruang dan wawasan yang sempit.

Peran gender adalah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status lingkungan, budaya dan struktur masyarakat. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas dan kelompok sosial tertentu yang dipersiapkan sebagai peran perempuan dan laki-laki, empat jenis peran dalam gender, yaitu :

a. Peran Gender

Peran gender adalah peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status, lingkungan, budaya dan struktur masyarakatnya. Peran tersebut diajarkan kepada setiap anggota masyarakat, komunitas dan kelompok sosial tertentu yang dipersepsikan sebagai peran perempuan dan laki-laki. Peran laki-laki dan perempuan dibedakan atas peran produktif, reproduktif dan sosial.

b. Peran Produktif

Peran Produktif merujuk kepada kegiatan yang menghasilkan barang dan pelayanan untuk konsumsi dan perdagangan (Kimia Bhasin, 2000). Semua pekerjaan di Pabrik, kantor, pertanian dan lainnya yang kategori aktivitasnya dipakai untuk menghitung Produksi Nasional Bruto suatu Negara. Meskipun perempuan dan laki-laki keduanya terlibat di dalam ranah publik lewat aktivitas produktif, namun masyarakat tetap menganggap pencari nafkah adalah laki-laki. Contoh di sebuah kantor, bila terjadi PHK maka seringkali perempuanlah yang dikorbankan karena dianggap kegiatan laki-laki yang menghasilkan uang. Bila merujuk pada definisi kerja sebagai aktivitas yang menghasilkan pendapatan baik dalam bentuk uang maupun barang maka aktivitas perempuan dan laki-laki baik di sektor formal maupun informal, di luar rumah atau di dalam rumah sepanjang menghasilkan uang atau barang termasuk peran produktif. Contoh peran produktif perempuan yang dijalankan di dalam rumah misalnya usaha menjahit, catering, salon dsb. Contoh peran produktif yang dijalankan di luar rumah, sebagai guru, buruh, pedagang, pengusaha.

c. Peran Reproduksi

Peran Reproduksi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu biologis dan sosial. Reproduksi biologis merujuk kepada melahirkan seorang manusia baru, sebuah aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh perempuan. reproduksi sosial merujuk kepada semua aktivitas merawat dan mengasuh yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan dan bertahannya hidup (Kamla Bhasin, 2000). Dengan demikian, aktivitas reproduksi adalah aktivitas yang memproduksi tenaga kerja manusia. Merawat anak, memasak, memberi makan, mencuci, membersihkan, mengasuh dan aktivitas rumah tangga lainnya masuk dalam kategori ini.

d. Peran Sosial (Kemasyarakatan)

Kegiatan kemasyarakatan merujuk kepada semua aktivitas yang diperlukan untuk menjalankan dan mengorganisasikan kehidupan masyarakat. Peran kemasyarakatan yang dijalankan perempuan adalah melakukan aktivitas yang

digunakan bersama, misalnya pelayanan kesehatan di Posyandu, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kebudayaan (kerja bakti, gotong royong, pembuatan jalan kampung, dll). Semua kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara sukarelawan. Sedangkan peran sosial yang dilakukan laki-laki biasanya pada tingkatan masyarakat yang diorganisasikan, misalnya menjadi RT, RW, Kepala Desa (Masdudi, 2013: 29)

2.1.3 Peran Perempuan dalam Pemerintahan Desa

Perempuan di desa seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh perlindungan dan pemenuhan haknya. Oleh karena itu, perempuan harus ikut dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pemenuhan hak perempuan di desa. Peran perempuan dalam hal ini adalah sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.

Misalnya, di desa-desa di Indonesia, perempuan seringkali terlibat dalam organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan keluarga. Melalui organisasi ini, perempuan dapat berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

a. Pembangunan Ekonomi Lokal

Perempuan di desa juga dapat memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Banyak perempuan yang memiliki usaha kecil dan menengah yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara bersama-sama dengan pemerintah desa dan masyarakat. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa harus diberikan kepada perempuan untuk menyelesaikan tantangan di masa depan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Misalnya, di desa-desa di Indonesia, perempuan seringkali terlibat dalam usaha-usaha kecil seperti penjualan sayur-mayur, buah-buahan, atau produk kerajinan tangan. Melalui dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat, perempuan dapat meningkatkan

kapasitas usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Pembangunan Desa yang Berkelanjutan

Perempuan di desa seringkali terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Mereka dapat berpartisipasi dalam mensukseskan proses urbanisasi di tingkat lokal melalui organisasi PKK yang menjalin kerja sama dengan organisasi lain seperti pemerintah untuk meningkatkan kepedulian dan pemeliharaan lingkungan baik lingkungan fisik maupun non fisik.

Misalnya, di desa-desa di Indonesia, perempuan seringkali terlibat dalam pengelolaan sampah dan limbah. Melalui organisasi PKK, perempuan dapat berpartisipasi dalam kampanye pengelolaan sampah yang berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan hidup di desa.

c. Memperkuat Kualitas Kehidupan Masyarakat

Perempuan banyak berperan dalam memperkuat kualitas kehidupan masyarakat. Mereka seringkali memfokuskan pada pemberian pendidikan kepada anak-anak dan kaum perempuan itu sendiri. Sebagai contoh, para ibu dan kaum perempuan di desa-desa se kecamatan memfokuskan pada pemberian pendidikan dan kesehatan, yang berkontribusi pada peningkatan indeks kualitas hidup masyarakat.

Misalnya, di desa-desa di Indonesia, perempuan seringkali terlibat dalam pengelolaan sekolah dasar dan sekolah menengah. Melalui dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat, perempuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

d. Tantangan dan Peluang

Perempuan di desa masih sering dianggap sebagai objek, bukan subjek dalam kebijakan publik. Kondisi ini harus diubah dengan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memperkuat kualitas kehidupan masyarakat dengan memberdayakan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, tantangan

utama yang dihadapi adalah partisipasi perempuan dalam kehidupan masyarakat dan bernegara yang masih mengalami kelemahan. Meskipun demikian, peluang untuk perempuan di desa masih terbuka, terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat.

Dengan demikian, peran perempuan di tingkat desa telah meningkat secara signifikan dalam berbagai bidang, tetapi masih menghadapi tantangan dalam partisipasi politik dan kesetaraan gender.

2.1.4 Kesejahteraan Desa

Kesejahteraan desa merupakan kondisi ideal di mana masyarakat desa dapat hidup dengan baik dan sejahtera, memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan memiliki akses terhadap peluang untuk berkembang. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti:

- a) Ekonomi, dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, lapangan pekerjaan yang memadai, dan peluang usaha yang terbuka lebar.
- b) Sosial, terjalinnya hubungan sosial yang harmonis, rasa aman dan tenteram, serta akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.
- c) Lingkungan, kelestarian alam terjaga, akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai, serta lingkungan yang sehat dan nyaman untuk ditinggali.
- d) Keadilan, terpenuhinya hak-hak asasi manusia, akses terhadap keadilan hukum, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Membangun Desa Sejahtera:

Mewujudkan kesejahteraan desa merupakan tanggung jawab bersama, memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk:

- a) Pemerintah, melalui kebijakan dan program yang berpihak pada desa, seperti Dana Desa dan program pemberdayaan masyarakat.

- b) Masyarakat desa, dengan partisipasi aktif dalam pembangunan desa, gotong royong, dan menjaga kelestarian lingkungan.
- c) Swasta, melalui investasi dan program tanggung jawab sosial perusahaan.
- d) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dengan pendampingan dan advokasi masyarakat desa.

Contoh Desa Sejahtera:

Di Indonesia, terdapat banyak contoh desa yang telah berhasil mencapai kesejahteraan, seperti:

- a) Desa Wisata Pujon Kidul, Malang: terkenal dengan agrowisata dan produk olahannya.
- b) Desa Panglipuran, Bali: terkenal dengan budaya dan adat istiadatnya yang masih terjaga.
- c) Desa Ponggok, Blitar: terkenal dengan potensi ekonominya dari sektor peternakan.

Menuju Desa Mandiri:

Desa sejahtera tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berkembang menjadi desa yang mandiri. Hal ini berarti desa mampu mengelola sumber daya alam dan manusianya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara berkelanjutan.

2.1.5 Kesejahteraan Masyarakat

a. Kajian Pustaka

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan dasar manusia terpenuhi, baik itu kebutuhan materi maupun spiritual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berarti "aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya"

(KBBI, 2019). Dalam konteks masyarakat, kesejahteraan menunjukkan suatu kondisi dimana masyarakat terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem (Waryono Abdul Ghafur, 2012).

Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari perspektif ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana kebutuhan yang layak bagi masyarakat terpenuhi, sehingga mereka dapat mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, pasal 1 dan 2).

b. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat memiliki empat arti berbeda. Pertama, kesejahteraan menunjukkan keadaan yang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Kedua, kesejahteraan dihubungkan dengan keuntungan benda dalam konteks ekonomi. Ketiga, kesejahteraan memiliki arti khusus resmi atau teknis, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Keempat, dalam kebijakan sosial, kesejahteraan menunjukkan jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019).

c. Kegiatan-kegiatan untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, beberapa kegiatan penting dapat dilakukan. Pertama, pengembangan kegiatan simpan-pinjam dan lembaga keuangan. Kedua, pengembangan usaha-usaha mikro dan industri rumah tangga. Ketiga, pertemuan kelompok-kelompok basis untuk membahas masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat. Keempat, pendampingan pada kelompok-kelompok basis dan masyarakat marjinal. Kelima, kunjungan lapangan pada kelompok-kelompok basis dan masyarakat marjinal. Keenam, pelatihan-pelatihan dan study banding sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketujuh, pengembangan

forum komunikasi antar kelompok-kelompok basis. Kedelapan, pembentukan dan pengembangan kelembagaan masyarakat yang mandiri dan punya identitas sendiri. Kesembilan, pembentukan jaringan di tingkat kelompok basis dari tingkat wilayah sampai ke regional. Kesepuluh, pengembangan media-media yang kreatif. Kesebelas, pengolahan data base kelompok. Keduabelas, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran kritis kelompok basis. Keduapuluh, memfasilitasi pendidikan formal dan informal pada kelompok-kelompok basis dan masyarakat marjinal (Asosiasi PPSW, 2020).

d. Prinsip-Prinsip dalam Kegiatan untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di atas, Asosiasi PPSW menggunakan beberapa prinsip dasar. Pertama, memfasilitasi terbentuknya kelompok-kelompok kerja di masyarakat. Kedua, memfasilitasi pendidikan formal dan informal pada kelompok-kelompok basis dan masyarakat marjinal. Ketiga, memfasilitasi peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan study banding. Keempat, memfasilitasi pengembangan kelembagaan masyarakat yang mandiri dan punya identitas sendiri. Kelima, memfasilitasi pengembangan jaringan di tingkat kelompok basis dari tingkat wilayah sampai ke regional. Keenam, memfasilitasi pengembangan media-media yang kreatif. Ketujuh, memfasilitasi pengolahan data base kelompok. Kedelapan, memfasilitasi peningkatan kesadaran kritis kelompok basis. Kesembilan, memfasilitasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan (Asosiasi PPSW, 2020).

e. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang relevan dengan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani di Pantai Timur Sumatera Utara sebelum dan sesudah penurunan harga sawit adalah tidak sama atau berbeda nyata. Penurunan harga sawit memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan petani, yang menyebabkan penurunan kesejahteraan sosial ekonomi mereka

(Mukmin Pohan, 2015). Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana kebutuhan dasar manusia terpenuhi, baik itu kebutuhan materi maupun spiritual. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, beberapa kegiatan penting dapat dilakukan, seperti pengembangan kelembagaan masyarakat yang mandiri, pengembangan jaringan, dan pelatihan-pelatihan. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan ini adalah memfasilitasi terbentuknya kelompok-kelompok kerja, memfasilitasi pendidikan formal dan informal, dan memfasilitasi pengembangan kelembagaan masyarakat yang mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan harga sawit memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan petani, yang menyebabkan penurunan kesejahteraan sosial ekonomi mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan dan prinsip yang berkelanjutan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka konsep dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Di samping itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Berikut adalah ringkasan hasil peneliti terdahulu yang pernah di lakukan.

Gambar Tabel 2.2.1

Penelitian Nila Kusuma, Siti Nurjannah, Solikatun (2023)

Nama Peneliti	Nila Kusuma, Siti Nurjannah, Solikatun
Tahun dan judul Jurnal	2023, Keterlibatan Perempuan Desa Dalam Pembangunan

	(Studi Di Desa Sapit Kecamatan Suela)
Tujuan	Meneliti keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa, dengan fokus pada Desa Sapit
Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kelompok-kelompok sosial seperti kelompok begawe, PKK, kelompok tenun, dan kelompok tani merupakan pilihan rasional tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Strategi yang diambil oleh perempuan Desa Sapit telah melalui pertimbangan dan pemikiran sebelumnya, sehingga keputusan yang diambil dianggap sangat rasional.
Alat Analisis	Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam kepada informan, dan analisis data.
Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan perempuan di pemerintahan dan struktur Desa Sapit minim, perempuan Desa Sapit memiliki peran penting dalam kehidupan sosial mereka. Mereka aktif terlibat dalam kelompok sosial seperti kelompok begawe, PKK, kelompok tenun, dan kelompok tani. Keterlibatan ini merupakan pilihan rasional perempuan tanpa paksaan dari pihak manapun, dan strategi yang diambil telah melalui pertimbangan dan pemikiran sebelumnya.

Gambar Tabel 2.2.2

Penelitian Mirza Adia Nova (2022)

Nama Peneliti	Mirza Adia Nova
Tahun dan judul Jurnal	2022, Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar)
Tujuan	Meneliti peran perempuan dalam pembangunan desa dengan pendekatan feminisme dan gender di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar.
Penelitian	Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan

Alat Analisis	Metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Hasil Penelitian	Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran perempuan dalam pembangunan desa, menyoroti isu-isu gender, dan mendorong kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai sektor pembangunan desa.

Gambar Tabel 2.2.3

Penelitian Evy Ramadina (2022)

Nama Peneliti	Evy Ramadina
Tahun dan judul Jurnal	2022, Pendampingan Stereotype Kesetaraan Gender Di Masyarakat
Tujuan	Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kesetaraan gender dengan tema "Merubah Stereotype Diskriminasi Gender Menjadi Kesetaraan Gender di Masyarakat" untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kesetaraan gender di masyarakat secara berkelanjutan
Penelitian	Merubah Stereotype Diskriminasi Gender Menjadi Kesetaraan Gender di Masyarakat
Alat Analisis	Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat
Hasil Penelitian	Peserta kegiatan sosialisasi memperoleh ilmu baru dari narasumber, memperluas pandangan masyarakat dalam menerapkan kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari, dan materi yang diperoleh dapat digunakan untuk membangkitkan emansipasi wanita dan kesetaraan gender dalam pendidikan.

Gambar Tabel 2.2.4
Penelitian Ahamad Zein Abdurrahman (2024)

Nama Peneliti	Ahmad Zein Abdurrahman
Tahun dan judul Jurnal	2024, "Representasi Unsur Keterwakilan Perempuan dalam Keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa di Desa Karangsari"
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengisian anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) unsur keterwakilan perempuan di Desa Karangsari, peran dan dampak yang telah dilakukan untuk mewakili kepentingan perempuan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan fungsinya.
Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung dan dokumentasi tertulis. Analisis data menggunakan tahapan analisis kualitatif Milles dan Huberman.
Alat Analisis	Penelitian ini menggunakan alat analisis kualitatif yang disebut tahapan analisis kualitatif Milles dan Huberman.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengisian keanggotaan BPD unsur keterwakilan perempuan di Desa Karangsari berjalan dengan baik. Mekanisme pengisian keanggotaan BPD unsur keterwakilan perempuan dilakukan dengan pemilihan langsung. Pada tahapan tersebut ditemui kendala pada proses pendaftaran bakal calon anggota BPD unsur keterwakilan perempuan yang masih minim pendaftar. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan melakukan perpanjangan masa pendaftaran. Hasil pengisian keanggotaan BPD berdampak signifikan terhadap kenaikan jumlah perempuan di BPD pada tingkat kabupaten. BPD unsur keterwakilan perempuan Karangsari melalui peranannya berdampak kepada naiknya anggaran pada program perempuan dan anak, tersampainya aspirasi perempuan, terbentuknya kelompok pemberdayaan perempuan, munculnya alternatif ide bagi pembangunan desa, serta adanya program peningkatan kapasitas perempuan. Faktor pendukung bagi BPD unsur keterwakilan perempuan yaitu jiwa sosial untuk mengabdikan kepada masyarakat, pengalaman sebagai pensiunan BKKBN

	sehingga memiliki pemahaman dan kedekatan mengenai permasalahan perempuan, hubungan yang harmonis dengan pemerintah desa, anggota BPD, dan kader perempuan. Sementara untuk faktor penghambat tidak ditemui kendala yang signifikan.
--	--

Gambar Tabel 2.2.4

Penelitian Fidyah Yuniarti Handayani, Unti Ludigdo, Ali Maksum (2024)

Nama Peneliti	Fidyah Yuniarti Handayani, Unti Ludigdo, Ali Maksum
Tahun dan judul Jurnal	2024, "Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Kajian Konstruksi Sosial Kepemimpinan Kepala Perempuan Desa"
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Kedungkumpul, Kabupaten Lamongan, dengan menggunakan teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Berger dan Luckmann. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan di Desa Kedungkumpul berpengaruh terhadap masyarakat dan bagaimana masyarakat memandang kepemimpinan perempuan tersebut
Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi kelompok fokus (FGD). Informan yang digunakan adalah purposive sampling. Peneliti menggunakan teori konstruksi sosial untuk memahami bagaimana masyarakat membangun makna dan interpretasi terhadap kepemimpinan perempuan.
Alat Analisis	Penelitian ini menggunakan alat analisis kualitatif yang disebut tahapan analisis kualitatif Milles dan Huberman
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di Desa Kedungkumpul dipimpin oleh Angely Emitasi, yang memiliki sikap yang baik, politik, dan logis. Kepemimpinan perempuan ini berpengaruh positif terhadap masyarakat, seperti meningkatnya anggaran untuk program perempuan dan anak, tersampainya aspirasi perempuan, dan terbentuknya kelompok pemberdayaan perempuan. Faktor

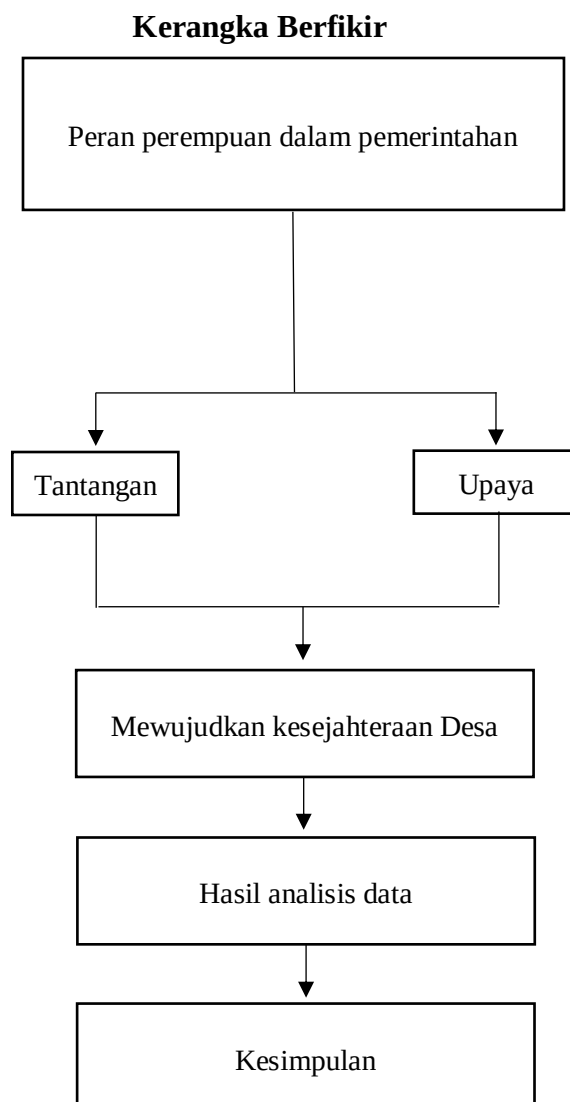
	pendukung bagi kepemimpinan perempuan adalah jiwa sosial untuk mengabdikan kepada masyarakat, pengalaman sebagai pensiunan BKKBN, dan hubungan yang harmonis dengan pemerintah desa, anggota BPD, dan kader perempuan. Sementara itu, faktor penghambat tidak ditemui kendala yang signifikan.
--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam sebuah penelitian adalah struktur yang konseptual antara variabel-variabel yang nantinya akan dilakukan penelitian. Kerangka ini tentunya akan membantu peneliti untuk mengorganisasikan ide, merumuskan hipotesis dan mengarahkan proses penelitian secara sistematis. Dimulai dari identifikasi masalah, tujuan penelitian, kajian literatur, identifikasi variabel, hipotesis penelitian, hingga model konseptual. Dimana dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisis perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa. Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berpikir yang didasarkan pada teori-teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan dasar penyusunan hipotesis.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Purnomo, dkk. (1998), kerangka berpikir menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil Penelitian yang relevan. Ke-rangka Berpikir merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis dengan menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya. Kerangka berpikir merupakan buatan peneliti sendiri (bukan dari peneliti lain), yakni cara peneliti berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lebih lama yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya (Mihael Quinn Patton 1991). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis. Proses penelitian dan makna lebih diutamakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindak lanjuti, Dr. Abdul Fattah Nasution (2023).

Tahapan dari proses penelitian yang dilakukan peneliti sendiri tentunya dimulai dari melakukan pengenalan terhadap objek penelitian. Kemudian setelah mendapatkan objek penelitian dilakukan penelitian awal yang ada pada objek, lalu diteruskan dengan melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk menggali landasan teori dan hasil kajian daripada penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar membangun model penelitian. Setelah itu baru dilanjutkan dengan melakukan studi kasus dan observasi terhadap objek serta pendukung di dalamnya dengan melakukan wawancara di lapangan, setelah dirasa data yang dikumpulkan cukup, selanjutnya dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini, terletak di sebuah desa bernama desa Sebidai. Desa Sebidai sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Tana Tidung, tepatnya di Kecamatan Sesayap. Desa ini merupakan desa yang berlokasi di tengah daerah

pemerintahan setempat. Desa sebidai sendiri merupakan desa dengan infrastruktur yang cukup baik, dimana karena letak dan jalanan yang bagus, membuat desa ini, menjadi jalanan penghubung antara beberapa kabupaten yang ada di kalimantan utara. Desa sebidai sendiri merupakan desa dengan mayoritas penduduknya asli dayak, khususnya Dayak Belusu. Salah satu etnis terbanyak di kabupaten Tana Tidung. suku dayak biasa dikenal dengan kebiasaan mereka mengelola kebun atau ladang, begitu juga dengan suku dayak belusu. Di desa sebidai saat dilakukan pemilihan objek, tentunya dapat terlihat bahwa masih adanya ketimpangan peran gender yang ada di desa ini, sehingga keadaan perempuan memiliki banyak batasan yang mengakibatkan mereka banyak terkurung di rumah dan tidak melanjutkan pendidikan ke bangku sekolah yang lebih tinggi. Dan dapat dilihat lebih banyak perempuan yang berumah tangga bekerja domestik dibandingkan kerja publik.

3.3 Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu pada penelitian ini mulai ditentukan dan dilakukan pengenalan sejak bulan maret 2024 hingga saat ini, dan hingga keperluan untuk skripsi ini selesai.

No.	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul					
2.	Pengambilan data					
3.	Penulisan Proposal Skripsi					
4.	Seminar Proposal					

5	Wawancara					
6	Analisis/Pengolahan data					
7	Sidang Skripsi					

3.4 Sumber Data

Data penelitian ini, didapatkan dengan menggunakan metode khusus dimana awalnya dilakukan survey terlebih dahulu, guna untuk mengetahui siapa saja yang akan cocok masuk ke dalam penelitian yang akan dilakukan. Kemudian setelah dapat narasumber, akan disusun suatu pertanyaan yang akan dilakukan wawancara lebih mendalam, sehingga menghasilkan data yang lebih baik. Wawancara dilakukan dengan menghampiri langsung para narasumber.

3.5 Data primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara. penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi yang diperoleh langsung dari beberapa keluarga di desa sebidai selain itu peneliti dalam mengumpulkan data juga dilakukan dengan cara dokumentasi supaya data yang diperoleh lebih relevan.

3.6 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti artikel, internet, jurnal, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa landasan teori, kajian empiris, dan indikator-indikator variabel.

3.7 Validasi Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data (Lexy J Moleong, 1991: 175), yaitu: Triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis ini adalah dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 135), yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2006: 89). Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja

dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong, 2011: 216). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

4) Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Pengumpulan data tersebut menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

b) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi,

pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c) Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

d) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Pada penelitian kualitatif kesimpulan dapat berlangsung pada saat proses pengumpulan data, sehingga masih bersifat kabur dan diragukan. Jadi kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Proses verifikasi hasil temuan ini dapat berlangsung singkat dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan yang lainnya (Idrus, 2009: 152). Peneliti kualitatif melakukan verifikasi agar dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reabilitas hasil temuannya, sehingga kesimpulan peneliti bersifat kokoh.

3.7 Analisis Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data (Lexy J Moleong, 1991:175), yaitu : Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan salah satu metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dengan mewawancarai sumber yang berbeda dengan materi wawancara yang sama yaitu poin-poin Peran perempuan dalam mewujudkan kesejahteraan Desa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Desa Sebidai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Dengan luas wilayah sekitar 43,47 km dengan jumlah penduduk tercatat pada tahun 2020 sekitar 766 jiwa. Suku penduduk asli Kabupaten Tana Tidung, termasuk Desa Sebidai, adalah suku Tidung dan Dayak. Selain itu, terdapat juga suku-suku pendatang seperti Jawa, Toraja, Bugis dan Makassar. Desa ini memiliki kekayaan alam yang melimpah dan keunikan budaya yang menarik untuk dimanfaatkan. Sebagian besar penduduk Desa Sebidai bekerja sebagai petani. Jenis tanaman yang umum dibudidayakan adalah tanaman pangan dan hortikultura. Desa Sebidai memiliki potensi hutan yang cukup luas, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti produksi kayu dan pengembangan ekowisata. Keindahan alam Desa Sebidai, seperti sungai, hutan, dan budaya lokal, dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik.

4.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian informan yang diwawancarai berasal dari pihak yang berkaitan dengan *Keterlibatan Perempuan dalam Pemerintahan Desa Sebidai*. Informan yang berhasil diwawancarai dengan intensif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Profil Informan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Informan
1.	Arbain	44	Laki-laki	Kepala Desa Sebiday
2.	Ika margareta	26	Perempuan	Staf Pemerintahan Desa
3.	Gadung Karolin	26	Perempuan	Staf Pemerintahan Desa
4.	Iin Herdianti	26	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
5.	Mery Simson	29	Perempuan	Masyarakat Perempuan Pekerja
6.	Nova	24	Perempuan	Masyarakat Perempuan Muda

Sumber : Data diolah penulis

4.3 Reduksi Data

Tabel 4.3

Reduksi data dan triangulasi sumber

No	Tema	Keterangan
Poin-Poin Metode Keterlibatan Perempuan Dalam Pemerintahan		
1	Meningkatkan Kualitas Kebijakan	<p>Kita tahu banyak sekarang perempuan-perempuan yang terlibat dalam program di desa. Dampak dari program pemberdayaan perempuan juga cukup besar. Hal ini dapat kita lihat dari semakin besarnya kemampuan dan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengembangkan dirinya sendiri. Di samping itu, kesadaran masyarakat juga semakin kuat akan pentingnya peran wanita (informan 1)</p> <p>Ya, pengalaman perempuan yang beragam dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam pengambilan kebijakan, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan efektif bagi seluruh masyarakat.(Informan 2)</p> <p>Ya, Sangat berpengaruh karena ia mempunyai pengalaman yang cukup sehingga dia bisa memberikan masukan yang lebih akuntabel/terpercaya. (informan 3)</p> <p>Ya, sangat berpengaruh karena perempuan</p>

		<p>sangat teliti sehingga dia bisa memberikan kontribusi baik untuk meningkatkan kualitas kebijakan. (informan 4)</p> <p>Iya, pengalaman perempuan yang macam-macam di Desa Sebidai memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kebijakan yang lebih adil, jadi harapannya bisa melayani masyarakat desa. (informan 5)</p> <p>Harusnya seperti itu yaa, karena dengan beragamnya pengalaman yang dimiliki oleh perempuan di desa Sebidai tentunya itu menjadi asset yang penting dalam meningkatkan kualitas kebijakan yang adil dan lebih efektif.(informan 6)</p>
2	Meningkatkan Akuntabilitas	<p>Meskipun dalam praktiknya tidak semua perempuan berkecimpung di bidang politik, dan mereka juga memiliki kewenang untuk mengambil keputusan-keputusan strategis, namun setidaknya mereka mampu mempresentasikan kehadiran serta menyuarakan aspirasi perempuan di level kebijakan pemerintah.(Informan 1)</p> <p>Ya, perempuan yang kuat dalam pemerintahan dapat mendorong peningkatan akuntabilitas karena mereka cenderung lebih detail dan teliti dalam menjalankan tugas serta lebih peka terhadap kebutuhan</p>

	<p>masyarakat.(Informan 2)</p> <p>Ya, karena perempuan bisa mengambil posisi-posisi yang strategis di pemerintahan desa. (informan 3)</p> <p>Ya, karena dia bisa memberikan pelayanan yang cukup prima dan responsif terhadap pelayanan. (informan 4)</p> <p>Iya, karena Perempuan itu kan lebih peka sama kebutuhan masyarakat, kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Jadi mereka ini bisa menyuarakan aspirasi masyarakat dan memastikan program-program pemerintah desa lebih ada manfaatnya. (informan 5)</p> <p>Menurut saya, pada umumnya perempuan ini kan empatinya tinggi yaa, jadi bisa dianggap lebih membantu dalam memahami kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat, namun ini tergantung dari karakteristik individunya, serta lingkungan sosialnya. Di desa Sebidai yang saya lihat juga demikian yaa, jadi perempuan di sini itu sangat baik dan cenderung mampu dalam pengambilan Keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa Sebidai. (informan 6)</p>
--	---

3	Mendorong Pembangunan Berkelanjutan	<p>Kita tahu ya, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa. Keterlibatan dan partisipasi perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang berkeadilan dan berkelanjutan.(Informan 1)</p> <p>Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa kebijakan yang dibuat mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang.(Informan 2)</p> <p>Iya, karena perempuan lebih cenderung memperhatikan hal-hal kecil dan lebih teliti. (informan 3)</p> <p>Iya, dari sisi kepemimpinan dia lebih realistis dan memikirkan jangka panjang. (informan 4)</p> <p>Iya, perempuan yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai, memiliki potensi yang besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. (informan 5)</p> <p>Iya, di desa Sebidai ini keterlibatan perempuan menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai kesetaraan gender, karena dengan adanya pemberdayaan perempuan</p>
---	-------------------------------------	---

		akan memberikan kontribusi pada pengurangan kemiskinan, terutama di desa Sebidai ini.(informan 6)
4	Mempromosikan Perdamaian dan Keamanan	<p>Perempuan itu bisa menjadi aktor strategis dalam pembangunan, tidak hanya pembangunan desa, tetapi juga dalam pembangunan-pembangunan secara nasional yang dapat mengubah kehidupan masyarakat Indonesia, atau khususnya desa, menjadi lebih baik dan sejahtera. Semoga juga dengan berkontribusinya perempuan-perempuan ini dapat melakukan keamanan bagi perempuan-perempuan di luar sana.(Informan 1)</p> <p>Partisipasi perempuan yang lebih besar dapat membantu mempromosikan perdamaian dan keamanan karena perempuan sering kali memiliki pendekatan yang lebih inklusif dan damai dalam menyelesaikan konflik.(Informan 2)</p> <p>Iya, karena dia lebih gampang untuk merangkul untuk bekerjasama dari sisi perempuannya dalam hal urusan rumah tangga untuk menjamin keamanan desa tidak hanya menjadi tanggung jawab dari sisi laki-laki. (informan 3)</p> <p>Iya, karena perempuan lebih cenderung</p>

		<p>menggunakan gaya komunikasi yang tulus. (informan 4)</p> <p>Dengan besarnya Partisipasi perempuan di pemerintahan desa Sebidai, jadi ada potensi yang sangat besar untuk berkontribusi dalam mentuarakan perdamaian dan keamanan. Tapi, untuk mencapai itu, perlu didukung oleh berbagai upaya lain yang saling melengkapi. (informan 5)</p> <p>Seharusnya demikian yaa, namun partisipasi perempuan ini harus disertai dengan adanya dukungan dari pemerintah desa juga. Saat ini yang kami lakukan adalah melakukan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan memberikan dukungan yang memadai agar perempuan-perempuan di desa Sebidai dapat menjalankan tugasnya dengan baik. (informan 6)</p>
Tantangan Yang Dihadapi Perempuan Dalam Pemerintahan		
5	Stereotip dan Diskriminasi Gender	<p>Ya, kita tahu bahwa posisi perempuan di arena politik adalah isu yang sangat kompleks yang terus berkembang. Meskipun telah ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesetaraan gender yang asli, terutama perbedaan antara pria dan wanita. (Informan 1)</p>

		<p>Ya, perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang dapat membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik.(Informan 2)</p> <p>Lebih aktif untuk mensosialisasikan peran keperempuanan dalam mengisi pos-pos politik yang ada di desa.(informan 3)</p> <p>Lebih proaktif dan melibatkan banyak perempuan yang ada di desa dalam pentingnya keterlibatan perempuan dalam program pembangunan desa.(informan 4)</p> <p>Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma, belum lagi kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga membuat perempuan merasa terisolasi dan rentan terhadap kekerasan. Tapi sampai saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini. (informan 5)</p> <p>Kalau di daerah pedesaan itu memang sudah menjadi hambatan yang cukup besar yaa, karena perempuan sering diharapkan lebih mengutamakan peran domestic. Tapi itu sudah berkurang yaa</p>
--	--	--

		di desa kami, itu bisa di lihat dari peran organisasi perempuan yang ada di desa sebidai cukup berperan aktif dalam pemerintahan desa.(informan 6)
6	Kekerasan Politik Terhadap Perempuan	<p>Bagi Sibidai, tidak seperti itu. Perempuan tetap terlibat dalam kegiatan politik selama mereka terlibat, mau dan mau.(Informan 1)</p> <p>Beberapa perempuan yang terlibat dalam politik mungkin menghadapi kekerasan dalam bentuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik, meskipun tingkatnya dapat bervariasi.(Informan 2)</p> <p>Dari pemdes sebidai sendiri tidak melakukan adanya sosialisasi terkait program pemberdayaan perempuan sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait UU / kebijakan yang mengatur perempuan dari kekerasan politik.(informan 3)</p> <p>Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma. Untuk saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini. (informan 4)</p> <p>Masyarakat kita ini, masih beranggapan</p>

		<p>bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma, belum lagi kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga membuat perempuan merasa terisolasi dan rentan terhadap kekerasan. Tapi sampai saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini. (informan 5)</p> <p>Sepengetahuan saya, hingga saat ini belum ada ya bentuk kekerasan yang dimaksud, walaupun keterlibatan perempuan di desa Sebidai cukup aktif, tapi belum ada yang mengalami kekerasan yang dimaksud.(informan 6)</p>
7	Kurangnya Dukungan Dan Jaringan	<p>Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi dan partisipasi perempuan dalam politik bukan hanya tanggung jawab perempuan, tetapi juga tugas bekerja dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara. Dan sejauh ini, mereka tidak dilarang memiliki jaringan untuk mentor. Tetapi kembali ke kesadaran mereka sendiri, apakah mereka ingin terlibat atau tidak.(Informan 1)</p> <p>Perempuan di desa Sebidai mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka dalam karir politik dibandingkan dengan laki-laki.(Informan 2)</p>

		<p>Dengan memberikan suplai dana dan bimbingan serta aktif dalam mengawal kegiatan yang membantu meningkatkan kapasiya dalam organisasi baik individu perempuan itu sendiri. (informan 3)</p> <p>Melakukan kegiatan yang mengarah pada bimbingan yang lebih tepat dengan kebutuhan perempuan di desa sebidai. (informan 4)</p> <p>Saat ini pemerintah desa selalu mendukung partisipasi perempuan dalam politik, seperti adanya kuota gender dalam pemilihan, jadi ini sangat membantu meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pemerintahan desa.(informan 5)</p> <p>Yang paling terlihat itu kurangnya akses Pendidikan dan pelatihan yaa, sehingga hal ini mengurangi kepercayaan diri dan kemampuan perempuan khususnya di desa Sebidai untuk bisa setara dengan laki-laki.(informan 6)</p>
8	Beban Kerja Ganda	<p>Ya, kita tahu bahwa wanita sering menjadi pembantu rumah tangga. Meskipun mereka terlibat dalam politik, terkadang mereka dipandang rendah. Tapi sejauh yang saya lihat, sudah banyak perempuan yang</p>

		<p>terlibat. Mungkin ini juga salah satu alasan mengapa sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam politik.(Informan 1)</p> <p>Ya, tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional sering kali menjadi hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam politik. (Informan 2)</p> <p>Menurut saya, kebanyakan budaya di desa itu memang masih beranggapan bahwa perempuan itu peran utamanya mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun saat ini pandangan itu sudah berkurang yaa, jadi perempuan di desa Sebidai ini sudah banyak juga yang bekerja.(Informan 3)</p> <p>Menurut saya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik dalam memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama untuk perempuan yang bekerja di pemerintahan desa Sebidai. (informan 4)</p> <p>Untuk perempuan di desa Sebidai saat ini sudah cukup baik yaa partisipasinya dalam pemerintahan, namun memang</p>
--	--	---

		<p>masih banyak kendala karena kurangnya pengetahuan dan Pendidikan yang dimiliki perempuan di Desa sebidai, sehingga ini masih menyulitkan perempuan terlibat dalam pemerintahan. (informan 5)</p> <p>Memang status sosial perempuan di desa sering dianggap rendah ya dibandingkan laki-laki, sehingga hal ini membatasi ruang gerak dan peluang mereka untuk bisa berpartisipasi dalam ruang publik, ini menurut pandangan saya. (informan 6)</p>
Upaya Untuk Mengatasi Tantangan		
9	Meningkatkan Kesadaran	<p>Pemerintah desa Sebidai bisa menyelenggarakan kampanye kesadaran dan pendidikan mengenai pentingnya partisipasi perempuan serta bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk melawan stereotip gender. (Informan 1)</p> <p>Pemerintah desa Sebidai dapat mengadakan kampanye kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya partisipasi perempuan dan bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk menantang stereotip gender. (Informan 2)</p> <p>Untuk saat ini, yang sudah dilakukan pemerintah desa adalah memfasilitasi</p>

	<p>forum diskusi atau kelompok belajar yang membahas tentang keterampilan kepemimpinan dan yang terkait lainnya, tapi hal ini belum cukup meningkatkan kesadaran perempuan di desa Sebidai tentang pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan.(Informan 3)</p> <p>Menurut saya upaya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik ya, mereka mengadakan forum diskusi secara berkala dengan melibatkan tokoh masyarakat, perempuan, dan pemuda untuk membahas pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan. (informan 4)</p> <p>Pemerintah desa sebidai sampai saat ini terus berusaha membangun kerjasama dengan pemerintah daerah melalui pelatihan, pendanaan, dan kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan. (informan 5)</p> <p>Untuk saat ini pmerintah desa Sebidai cukup sering melibatkan perempuan melalui kolaborasi dengan organisasi perempuan di desa Sebidai dalam proses perencanaan dan pengambilan Keputusan di Tingkat desa.(Informan 6)</p>
--	--

10	Menerapkan Hukum dan Kebijakan	<p>Menurut saya, pemerintah desa sudah rutin mengadakan sosialisasi tentang undang-undang dan kebijakan terkait kekerasan pada perempuan serta edukasi tentang gender. (Informan 1)</p> <p>Pemerintah desa Sebidai dapat mengadopsi dan menegakkan undang-undang serta kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan memastikan kesetaraan gender dalam proses politik.(Informan 2)</p> <p>Menurut saya pemerintah desa sudah secara berkala mengadakan sosialisasi tentang undang-undang dan kebijakan yang berkaitan dengan kekerasan pada perempuan serta edukasi pentingnya kesetaraan gender agar dapat melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan. (informan 3)</p> <p>Sebagai seorang ibu rumah tangga, pandangan saya tentu akan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari di desa. Saya percaya bahwa upaya pemerintah desa Sebidai dalam melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender haruslah sangat konkret dan menyentuh langsung kehidupan</p>
----	--------------------------------	--

		<p>masyarakat.(informan 4)</p> <p>Kami secara aktif berupaya untuk terus mendorong partisipasi perempuan dalam semua kegiatan pemerintahan desa Sebidai, termasuk dalam pengambilan Keputusan, serta kami juga melakukan pengawasan secara berkala yang berkaitan dengan perlindungan perempuan dan kesetaraan gender.(informan 5)</p> <p>Yang saya lihat upaya yang sudah dilakukan terkait penerapan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan adalah adanya sosialisasi secara berkala kepada masyarakat yang tentunya melibatkan perangkat desa, serta memberikan edukasi terkait kesetaraan gender.(informan 6)</p>
11	Mendukung Organisasi Perempuan	<p>Pemerintah desa selalu melakukan kolaborasi antar organisasi perempuan di desa dan mensupport akan kegiatan berjalan dengan lancar juga kemudian memnyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan(informan 1)</p> <p>Pemerintah desa dapat memberikan dukungan berupa pendanaan, pelatihan, dan</p>

	<p>fasilitasi kepada organisasi perempuan yang bekerja untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasi politik perempuan.(informan 2)</p> <p>Sampai saat ini pemerintah desa selalu berkolaborasi dengan organisasi perempuan yang ada di desa Sebidai dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan peran perempuan di desa, walaupun belum maksimal tapi sudah cukup meningkatkan peran perempuan di desa Sebidai. (informan 3)</p> <p>Saya sangat menghargai upaya pemerintah desa Sebidai dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka. Ini sebagai langkah yang baik untuk mencapai kesetaraan gender dan kemajuan masyarakat di desa Sebidai. (informan 4)</p> <p>Pemerintah desa sebidai sering melakukan dialog dengan masyarakat terutama dengan perwakilan organisasi perempuan seperti PKK untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka secara langsung. Hal ini kami</p>
--	--

		<p>lakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan gender dan membuka peluang untuk meningkatkan partisipasi perempuan.(informan 5)</p> <p>Untuk saat ini memang akses informasi itu masih belum berjalan maksimal karena berbagai kendala, terutama di pendanaan, namun pemerintah desa Sebidai sudah berupaya agar perempuan-perempuan di desa Sebidai ini memiliki peran penting dalam pemerintahan melalui pelatihan dan penguatan kapasitas yang diadakan.(informan 6)</p>
12	Membuat Tempat Kerja yang Ramah Perempuan	<p>Pemerintah desa itu, memiliki program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diadakan secara khusus untuk membantu perempuan meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai bidang pekerjaan. Pemerintah desa juga dapat membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk menyediakan layanan dukungan tambahan, seperti pusat penitipan anak dan konseling psikologis. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan perempuan dapat lebih mudah menjalankan peran ganda mereka, baik di rumah maupun di tempat kerja, tanpa harus mengorbankan salah satunya. Dukungan dari komunitas dan keluarga juga menjadi</p>

		<p>penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa. (informan 1)</p> <p>Pemerintah desa dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan seperti cuti hamil, pengasuhan anak yang fleksibel, dan fasilitas lainnya yang mendukung peran ganda perempuan. (Informan 2)</p> <p>Tentunya pemerintah desa Sebidai selalu bersinergi dengan organisasi masyarakat yang focus pada isu tentang perempuan dan anak agar dapat mensukseskan program-program yang mendukung keseimbangan dalam kehidupan perempuan di desa Sebidai, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak. (informan 3)</p> <p>Menurut saya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik dalam memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama untuk perempuan yang bekerja di pemerintahan desa Sebidai (informan 4)</p> <p>Pemerintah desa Sebidai berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif</p>
--	--	---

		<p>bagi perempuan di desa Sebidai dalam berkerja dan tetap bisa menjalankan perannya sebagai ibu, sehingga tetap dapat memberikan kontribusi pada Pembangunan desa yang lebih baik lagi.(informan 5)</p> <p>Yang saya lihat saat ini pemerintah desa Sebidai sudah memberikan dukungan yang cukup memadai dalam meningkatkan partisipasi perempuan melalui kegiatan pelatihan dan penguatan kapasitas.(Informan 6)</p>
13	Pendidikan dan Pelatihan	<p>Pemerintah desa mengadakan program dan mengangarkan kegiatan yang dilakukan dan tepat sasaran. (informan 1)</p> <p>Pemerintah desa dapat menyediakan program pelatihan dan pendidikan yang fokus pada kepemimpinan, advokasi, dan keterampilan politik untuk membangun kapasitas perempuan.(Informan 2)</p> <p>Untuk saat ini yang sudah dilakukan pemerintah desa Sebidai yakni melakukan pemetaan pada perempuan dari segi usia, Pendidikan, minat agar dapat di ambil langkah-langkah kongkrit dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui pelatihan dan penguatan</p>

		<p>kapasitas. (informan 3)</p> <p>Saya sangat mengapresiasi apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Sebidai dalam menyediakan program Pendidikan dan pelatihan bagi perempuan di desa Sebidai (informan 4)</p> <p>Pemerintah desa Sebidai sudah melakukan pemetaan yang berkaitan dengan potensi, minat, dan kebutuhan yang berkaitan dengan perempuan, salah satunya memberikan keterampilan komunikasi dan adanya literasi tentang pemerintahan desa. melalui kegiatan-kegiatan yang ada di desa.(informan 5)</p> <p>Di desa Sebidai pernah mengadakan semacam workshop tentang perempuan yaa, tapi saya lupa namanya, kegiatan ini cukup membantu membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan.(informan 6)</p>
--	--	--

Penyajian Data :

Peran perempuan dalam pembangunan desa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan. Di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, perempuan sering kali menjadi pilar utama dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan desa. Perempuan desa juga memiliki peran penting dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Realitanya, perempuan selalu diidentikan dengan urusan domestik, seperti menyapu, mencuci, memasak, merawat anak, mengurus suami, dan lainnya (Iqbal & Harianto, 2022).

Berikut merupakan poin-poin metode keterlibatan perempuan dalam pemerintahan yang terdiri dari empat poin pertanyaan yang mewakili. Dalam penerapannya berikut jawaban dari pertanyaan mengenai peran perempuan dalam pembangunan desa.

A. Keterlibatan Perempuan Dalam Pemerintahan

a) Meningkatkan Kualitas Kebijakan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

“Kita tahu banyak sekarang perempuan-perempuan yang terlibat dalam program di desa. Dampak dari program pemberdayaan perempuan juga cukup besar. Hal ini dapat kita lihat dari semakin besarnya kemampuan dan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengembangkan dirinya sendiri. Di samping itu, kesadaran masyarakat juga semakin kuat akan pentingnya peran wanita.”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Ya, pengalaman perempuan yang beragam dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam pengambilan kebijakan, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan efektif bagi seluruh masyarakat.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Ya, Sangat berpengaruh karena saya mempunyai pengalaman yang cukup sehingga dia bisa memberikan masukan yang lebih akuntabel/terpercaya. “

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“ Ya, sangat berpengaruh karena perempuan sangat teliti sehingga dia bisa memberikan kontribusi baik untuk meningkatkan kualitas kebijakan.”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“ Iya, pengalaman perempuan yang macam-macam di Desa Sebidai memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kebijakan yang lebih adil, jadi harapannya bisa melayani masyarakat desa”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Harusnya seperti itu ya, karena dengan beragamnya pengalaman yang dimiliki oleh perempuan di desa Sebidai tentunya itu menjadi aset yang penting dalam meningkatkan kualitas kebijakan yang adil dan lebih efektif.”

b) Meningkatkan Akuntabilitas

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

“Meskipun dalam praktiknya tidak semua perempuan berkecimpung di bidang politik, dan mereka juga memiliki wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan strategis, namun setidaknya mereka mampu mempresentasikan kehadiran serta menyuarakan aspirasi perempuan di level kebijakan pemerintah.”

Sejalan dengan Staff pemerintahan desa sebiday, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Ya, perempuan yang kuat dalam pemerintahan dapat mendorong peningkatan akuntabilitas karena mereka cenderung lebih detail dan teliti dalam menjalankan tugas serta lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Ya, karena perempuan bisa mengambil posisi-posisi yang strategis di pemerintahan desa.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

Ya, karena dia bisa memberikan pelayanan yang cukup prima dan responsif terhadap pelayanan.

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Iya, karena Perempuan itu kan lebih peka sama kebutuhan masyarakat, kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Jadi mereka ini bisa menyuarakan aspirasi masyarakat dan memastikan program-program pemerintah desa lebih ada manfaatnya.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Menurut saya, pada umumnya perempuan ini kan empatinya tinggi yaa, jadi bisa dianggap lebih membantu dalam memahami kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat, namun ini tergantung dari karakteristik individunya, serta lingkungan sosialnya. Di desa Sebidai yang saya lihat juga demikian ya, jadi perempuan di sini itu sangat baik dan cenderung mampu dalam pengambilan Keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa Sebidai.”

c) Mendorong Pembangunan Berkelanjutan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

“Kita tahu ya, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa. Keterlibatan dan partisipasi perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang berkeadilan dan berkelanjutan.”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa kebijakan yang dibuat mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Iya, karena perempuan lebih cenderung memperhatikan hal-hal kecil dan lebih teliti.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Iya, dari sisi kepemimpinan dia lebih realistis dan memikirkan jangka panjang.”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Iya, perempuan yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai, memiliki potensi yang besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Iya, di desa Sebidai ini keterlibatan perempuan menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai kesetaraan gender, karena dengan adanya pemberdayaan perempuan akan memberikan kontribusi pada pengurangan kemiskinan, terutama di desa Sebidai ini.”

d) Mempromosikan Perdamaian dan Keamanan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

“Perempuan itu bisa menjadi aktor strategis dalam pembangunan, tidak hanya pembangunan desa, tetapi juga dalam pembangunan-pembangunan secara nasional yang dapat mengubah

kehidupan masyarakat Indonesia, atau khususnya desa, menjadi lebih baik dan sejahtera. Semoga juga dengan berkontribusinya perempuan-perempuan ini dapat melakukan keamanan bagi perempuan-perempuan di luar sana.”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Partisipasi perempuan yang lebih besar dapat membantu mempromosikan perdamaian dan keamanan karena perempuan seringkali memiliki pendekatan yang lebih inklusif dan damai dalam menyelesaikan konflik.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Iya, karena dia lebih gampang untuk merangkul untuk bekerjasama dari sisi perempuannya dalam hal urusan rumah tangga untuk menjamin keamanan desa tidak hanya menjadi tanggung jawab dari sisi laki-laki.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Iya, karena perempuan lebih cenderung menggunakan gaya komunikasi yang tulus.”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Dengan besarnya Partisipasi perempuan di pemerintahan desa Sebidai, jadi ada potensi yang sangat besar untuk berkontribusi dalam menyuarakan perdamaian dan keamanan. Tapi, untuk mencapai itu, perlu didukung oleh berbagai upaya lain yang saling melengkapi.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Seharusnya demikian yaa, namun partisipasi perempuan ini harus disertai dengan adanya dukungan dari pemerintah desa juga. Saat ini yang kami lakukan adalah melakukan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan memberikan dukungan yang

memadai agar perempuan-perempuan di desa Sebidai dapat menjalankan tugasnya dengan baik.”

B. Tantangan Yang Dihadapi Perempuan Dalam Pemerintahan

a) Stereotip dan Diskriminasi Gender

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

“Ya, kita tahu bahwa posisi perempuan di arena politik adalah isu yang sangat kompleks yang terus berkembang. Meskipun telah ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesetaraan gender yang asli, terutama perbedaan antara pria dan wanita.”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Ya, perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang dapat membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Lebih aktif untuk mensosialisasikan peran kepemimpinan dalam mengisi pos-pos politik yang ada di desa.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Lebih proaktif dan melibatkan banyak perempuan yang ada di desa dalam pentingnya keterlibatan perempuan dalam program pembangunan desa.”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma, belum lagi kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga membuat perempuan merasa

terisolasi dan rentan terhadap kekerasan. Tapi sampai saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Kalau di daerah pedesaan itu memang sudah menjadi hambatan yang cukup besar yaa, karena perempuan sering diharapkan lebih mengutamakan peran domestic. Tapi itu sudah berkurang ya di desa kami, itu bisa dilihat dari peran organisasi perempuan yang ada di desa sebidai cukup berperan aktif dalam pemerintahan desa.”

b) Kekerasan Politik Terhadap Perempuan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

"Bagi Si Bidaai, tidak seperti itu. Perempuan tetap terlibat dalam kegiatan politik selama mereka terlibat, mau dan mau.”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Beberapa perempuan yang terlibat dalam politik mungkin menghadapi kekerasan dalam bentuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik, meskipun tingkatnya dapat bervariasi.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.28 WITA :

“Dari pemdes sebidai sendiri tidak melakukan adanya sosialisasi terkait program pemberdayaan perempuan sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait UU / kebijakan yang mengatur perempuan dari kekerasan politik.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma. Untuk saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma, belum lagi kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga membuat perempuan merasa terisolasi dan rentan terhadap kekerasan. Tapi sampai saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Sepengetahuan saya, hingga saat ini belum ada yaa bentuk kekerasan yang di maksud, walaupun keterlibatan perempuan di desa Sebidai cukup aktif, tapi belum ada yang mengalami kekerasan yang di maksud.”

c) Kurangnya Dukungan Dan Jaringan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

“Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi dan partisipasi perempuan dalam politik bukan hanya tanggung jawab perempuan, tetapi juga tugas bekerja dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara. Dan sejauh ini, mereka tidak dilarang memiliki jaringan untuk mentor. Tetapi kembali ke kesadaran mereka sendiri, apakah mereka ingin terlibat atau tidak.”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Perempuan di desa Sebidai mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka dalam karir politik dibandingkan dengan laki-laki.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Dengan memberikan suplai dana dan bimbingan serta aktif dalam mengawal kegiatan yang membantu meningkatkan kapasiya dalam organisasi baik individu perempuan itu sendiri.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Melakukan kegiatan yang mengarah pada bimbingan yang lebih tepat dengan kebutuhan perempuan di desa sebidai.”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Saat ini pemerintah desa selalu mendukung partisipasi perempuan dalam politik, seperti adanya kuota gender dalam pemilihan, jadi ini sangat membantu meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pemerintahan desa.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Yang paling terlihat itu kurangnya akses Pendidikan dan pelatihan yaa, sehingga hal ini mengurangi kepercayaan diri dan kemampuan perempuan khususnya di desa Sebidai untuk bisa setara dengan laki-laki”

d) Beban Kerja Ganda

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

“Ya, kita tahu bahwa wanita sering menjadi pembantu rumah tangga. Meskipun mereka terlibat dalam politik, terkadang mereka dipandang rendah. Tapi sejauh yang saya lihat, sudah banyak perempuan yang terlibat. Mungkin ini juga salah satu alasan mengapa sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam politik.”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Ya, tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional sering kali menjadi hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam politik.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Menurut saya, kebanyakan budaya di desa itu memang masih beranggapan bahwa perempuan itu peran utamanya mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun saat ini pandangan itu sudah berkurang yaa, jadi perempuan di desa Sebidai ini sudah banyak juga yang bekerja.

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Menurut saya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik dalam memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama untuk perempuan yang bekerja di pemerintahan desa Sebidai.”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Untuk perempuan di desa Sebidai saat ini sudah cukup baik yaa partisipasinya dalam pemerintahan, namun memang masih banyak kendala karena kurangnya pengetahuan dan Pendidikan yang di miliki perempuan di Desa sebidai, sehingga ini masih menyulitkan perempuan terlibat dalam pemerintahan.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Memang status sosial perempuan di desa sering dianggap rendah ya dibandingkan laki-laki, sehingga hal ini membatasi ruang gerak dan peluang mereka untuk bisa berpartisipasi dalam ruang publik, ini menurut pandangan saya.”

C. Upaya Untuk Mengatasi Tantangan

a) Meningkatkan Kesadaran

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

"Pemerintah desa Sebidai bisa menyelenggarakan kampanye kesadaran dan pendidikan mengenai pentingnya partisipasi perempuan serta bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk melawan stereotip gender."

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Pemerintah desa Sebidai dapat mengadakan kampanye kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya partisipasi perempuan dan bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk menantang stereotip gender..”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Untuk saat ini, yang sudah dilakukan pemerintah desa adalah memfasilitasi forum diskusi atau kelompok belajar yang membahas tentang keterampilan kepemimpinan dan yang terkait lainnya, tapi hal ini belum cukup meningkatkan kesadaran perempuan di desa Sebidai tentang pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Menurut saya upaya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik ya, mereka mengadakan forum diskusi secara berkala dengan melibatkan tokoh masyarakat, perempuan, dan pemuda untuk membahas pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Pemerintah desa sebidai sampai saat ini terus berusaha membangun kerjasama dengan pemerintah daerah melalui pelatihan, pendanaan, dan kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Untuk saat ini pemerintah desa Sebidai cukup sering melibatkan perempuan melalui kolaborasi dengan organisasi perempuan di desa Sebidai dalam proses perencanaan dan pengambilan Keputusan di Tingkat desa.”

b) Menerapkan Hukum dan Kebijakan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

"Menurut saya, pemerintah desa sudah rutin mengadakan sosialisasi tentang undang-undang dan kebijakan terkait kekerasan pada perempuan serta edukasi tentang gender."

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Pemerintah desa Sebidai dapat mengadopsi dan menegakkan undang-undang serta kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan memastikan kesetaraan gender dalam proses politik..”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Menurut saya pemerintah desa sudah secara berkala mengadakan sosialisasi tentang undang-undang dan kebijakan yang berkaitan dengan kekerasan pada perempuan serta edukasi pentingnya kesetaraan gender agar dapat melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Sebagai seorang ibu rumah tangga, pandangan saya tentu akan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari di desa. Saya percaya bahwa upaya pemerintah desa Sebidai dalam melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender haruslah sangat konkret dan menyentuh langsung kehidupan masyarakat.”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Kami secara aktif berupaya untuk terus mendorong partisipasi perempuan dalam semua kegiatan pemerintahan desa Sebidai, termasuk dalam pengambilan Keputusan, serta kami juga melakukan pengawasan secara berkala yang berkaitan dengan perlindungan perempuan dan kesetaraan gender”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Yang saya lihat upaya yang sudah dilakukan terkait penerapan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan adalah adanya sosialisasi secara berkala kepada masyarakat yang tentunya melibatkan perangkat desa, serta memberikan edukasi terkait kesetaraan gender.”

c) Mendukung Organisasi Perempuan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

"Pemerintah desa selalu melakukan kolaborasi antar organisasi perempuan di desa dan mensupport akan kegiatan berjalan dengan lancar juga kemudian memnyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

"Pemerintah desa dapat memberikan dukungan berupa pendanaan, pelatihan, dan fasilitas kepada organisasi perempuan yang bekerja untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasi politik perempuan."

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

"Sampai saat ini pemerintah desa selalu berkolaborasi dengan organisasi perempuan yang ada di desa Sebidai dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan peran perempuan di desa, walaupun belum maksimal tapi sudah cukup meningkatkan peran perempuan di desa Sebidai.."

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

"Saya sangat menghargai upaya pemerintah desa Sebidai dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka. Ini sebagai langkah yang baik untuk mencapai kesetaraan gender dan kemajuan masyarakat di desa Sebidai."

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

"Pemerintah desa sebidai sering melakukan dialog dengan masyarakat terutama dengan perwakilan organisasi perempuan seperti PKK untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka secara langsung. Hal ini kami lakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan gender dan membuka peluang untuk meningkatkan partisipasi perempuan"

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

"Untuk saat ini memang akses informasi itu masih belum berjalan maksimal karena berbagai kendala, terutama di pendanaan, namun pemerintah desa Sebidai sudah

berupaya agar perempuan-perempuan di desa Sebidai ini memiliki peran penting dalam pemerintahan melalui pelatihan dan penguatan kapasitas yang diadakan.”

d) Membuat Tempat Kerja yang Ramah Perempuan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

"Pemerintah desa itu, memiliki program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diadakan secara khusus untuk membantu perempuan meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai bidang pekerjaan. Pemerintah desa juga dapat membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk menyediakan layanan dukungan tambahan, seperti pusat penitipan anak dan konseling psikologis. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan perempuan dapat lebih mudah menjalankan peran ganda mereka, baik di rumah maupun di tempat kerja, tanpa harus mengorbankan salah satunya. Dukungan dari komunitas dan keluarga juga menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa. .”

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Pemerintah desa dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan seperti cuti hamil, pengasuhan anak yang fleksibel, dan fasilitas lainnya yang mendukung peran ganda perempuan.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Tentunya pemerintah desa Sebidai selalu bersinergi dengan organisasi masyarakat yang focus pada isu tentang perempuan dan anak agar dapat mensukseskan program-program yang mendukung keseimbangan dalam kehidupan perempuan di desa Sebidai, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak.”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Menurut saya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik dalam memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama untuk perempuan yang bekerja di pemerintahan desa Sebidai”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Pemerintah desa Sebidai berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan di desa Sebidai dalam berkerja dan tetap bisa menjalankan perannya sebagai ibu, sehingga tetap dapat memberikan kontribusi pada Pembangunan desa yang lebih baik lagi.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Yang saya lihat saat ini pemerintah desa Sebidai sudah memberikan dukungan yang cukup memadai dalam meningkatkan partisipasi perempuan melalui kegiatan pelatihan dan penguatan kapasitas.”

e) Pendidikan dan Pelatihan

Kepala Desa Sebidai pada Wawancara 22 Juli 2024 Pukul 09.30 WITA :

"Pemerintah desa mengadakan program dan mengangarkan kegiatan yang dilakukan dan tepat sasaran. ."

Sejalan dengan Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10.25 WITA :

“Pemerintah desa dapat menyediakan program pelatihan dan pendidikan yang fokus pada kepemimpinan, advokasi, dan keterampilan politik untuk membangun kapasitas perempuan.”

Dan dikatakan oleh Staf pemerintahan desa sebidai, mengatakan pada 10. 28 WITA :

“Untuk saat ini yang sudah dilakukan pemerintah desa Sebidai yakni melakukan pemetaan pada perempuan dari segi usia, Pendidikan, minat agar dapat di ambil langkah-langkah kongkrit dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui pelatihan dan penguatan kapasitas”

Ibu Rumah tangga masyarakat Desa sebidai, mengatakan pada 11.20 WITA :

“Saya sangat mengapresiasi apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Sebidai dalam menyediakan program Pendidikan dan pelatihan bagi perempuan di desa Sebidai”

Sejalan dengan jawaban masyarakat desa sebidai, mengatakan pada 11.25 WITA :

“Pemerintah desa Sebidai sudah melakukan pemetaan yang berkaitan dengan potensi, minat, dan kebutuhan yang berkaitan dengan perempuan, salah satunya memberikan keterampilan komunikasi dan adanya literasi tentang pemerintahan desa. melalui kegiatan-kegiatan yang ada di desa.”

Sedangkan pernyataan dari perempuan muda desa sebidai, pada 11.35 WITA :

“Di desa Sebidai pernah mengadakan semacam workshop tentang perempuan yaa, tapi saya lupa namanya, kegiatan ini cukup membantu membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan”

Berdasarkan dari hasil wawancara dari ke enam informan bahwa dalam penerapan program pemberdayaan perempuan dalam dunia politik dan kontribusi perempuan untuk pembangunan desa perlu adanya peningkatan dari segi pemberian pemahaman kepada staff desa secara khusus sehingga dalam pengimplementasian dalam bentuk program kerja bisa berjalan dengan maksimal dan dapat diterima secara baik oleh masyarakat desa terkhusus perempuan desa agar dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap desa dan pembangunan desa.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Keterlibatan Perempuan Dalam Pemerintahan

Keterlibatan perempuan dalam pemerintahan, khususnya di Desa Sebidai, menunjukkan bahwa partisipasi perempuan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan dan pengambilan keputusan yang lebih adil dan efektif. Keterlibatan perempuan tidak hanya meningkatkan kualitas kebijakan yang dihasilkan, tetapi juga mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan dalam pemerintahan desa. Meskipun terdapat tantangan seperti stereotip gender, diskriminasi, dan kurangnya dukungan, perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan. Dengan meningkatkan akses pendidikan, membangun jaringan dukungan, dan menerapkan kebijakan kuota gender, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi perempuan.

Pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan juga tercermin dalam pendekatan mereka yang lebih inklusif dan damai dalam menyelesaikan konflik, serta kemampuan mereka untuk memahami dan menyuarakan kebutuhan kelompok rentan. Oleh karena itu, upaya untuk memberdayakan perempuan dalam politik dan pemerintahan harus terus didorong, demi mencapai kesetaraan gender dan pembangunan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam pemerintahan bukan hanya merupakan isu gender, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

4.5.2 Tantangan Yang Dihadapi Perempuan Dalam Pemerintahan

Tantangan yang dihadapi perempuan dalam pemerintahan menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam keterlibatan perempuan, masih banyak hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai kesetaraan gender yang sejati. Tantangan utama yang dihadapi termasuk stereotip dan diskriminasi gender, yang sering kali membatasi peluang perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam politik dan pengambilan keputusan. Stereotip yang menganggap politik sebagai ranah laki-laki masih kuat, sehingga perempuan yang terlibat sering kali dianggap melanggar norma sosial. Selain itu,

kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah membuat perempuan merasa terisolasi dan rentan terhadap kekerasan. Meskipun belum ada laporan kekerasan di Desa Sebidai, ketidakpastian dan stigma yang ada tetap menjadi penghalang bagi perempuan untuk berpartisipasi secara penuh.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi perempuan. Edukasi dan kampanye kesadaran tentang pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan harus ditingkatkan, serta dukungan yang lebih besar dari lingkungan sekitar. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pemerintahan dan pembangunan, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

4.5.3 Upaya Untuk Mengatasi Tantangan

Upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan dalam pemerintahan menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Upaya ini mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang peran dan kontribusi perempuan dalam politik, serta penghapusan stereotip dan diskriminasi gender yang menghambat partisipasi mereka. Pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi perempuan juga menjadi fokus utama, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas mereka dalam berpartisipasi di arena politik. Selain itu, membangun jaringan dukungan dan mentor yang kuat dapat membantu perempuan mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang yang ada.

Dukungan dari pemerintah, seperti penerapan kebijakan kuota gender dalam pemilihan, juga sangat penting untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pemerintahan. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, perempuan akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan proses politik. Secara keseluruhan, upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perempuan dalam pemerintahan harus melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk keluarga, komunitas, dan lembaga pemerintah. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan

perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterlibatan perempuan dalam pemerintahan yang dilakukan di desa sebidai dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kesimpulan yang diberikan adalah :

Kesimpulan dari dokumen ini menyoroti pentingnya keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, khususnya di Desa Sebidai. Melalui wawancara dengan berbagai informan, terungkap bahwa meskipun masih ada tantangan seperti stereotip dan diskriminasi gender, peran perempuan dalam pembangunan desa semakin diakui dan dihargai. Informan menyatakan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, berkat perhatian mereka terhadap detail dan kemampuan untuk mempertimbangkan kesejahteraan jangka panjang.

Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa tidak hanya berkontribusi pada kesetaraan gender, tetapi juga pada pengurangan kemiskinan. Dengan adanya organisasi perempuan yang aktif, masyarakat desa semakin menyadari pentingnya peran perempuan dalam pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, tantangan tetap ada. Banyak perempuan di Desa Sebidai masih menghadapi prasangka dan stereotip yang membatasi peluang mereka dalam politik. Masyarakat seringkali memandang politik sebagai ranah laki-laki, yang membuat perempuan merasa terisolasi dan kurang didukung. Meskipun demikian, tidak ada laporan kekerasan terhadap perempuan yang terlibat dalam politik di desa ini, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi perempuan.

Dari sudut pandang kebijakan, pengalaman dan perspektif perempuan yang beragam dapat menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan efektif. Informan menekankan bahwa keterlibatan perempuan dalam program-program desa membawa dampak positif, baik dalam meningkatkan kualitas kebijakan maupun dalam memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perempuan. Dengan demikian, keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa bukan hanya sekadar memenuhi kuota gender, tetapi merupakan langkah strategis untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, dokumen ini menegaskan bahwa untuk mencapai kesetaraan gender dan pembangunan yang berkelanjutan, penting bagi masyarakat untuk terus mendorong dan mendukung keterlibatan perempuan dalam semua aspek pemerintahan dan pembangunan desa. Pemberdayaan perempuan harus menjadi prioritas, karena kontribusi mereka sangat vital dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang di uraikan diatas, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat berguna dan kiranya menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintahan desa sebidai, yaitu :

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari analisis mengenai keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa, khususnya di Desa Sebidai:

1. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan : Salah satu langkah penting untuk memberdayakan perempuan adalah dengan meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan dan pelatihan. Program-program pelatihan yang dirancang khusus untuk perempuan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam politik dan pemerintahan. Ini termasuk

pelatihan kepemimpinan, manajemen, dan keterampilan komunikasi yang akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil peran aktif.

2. **Membangun Jaringan dan Dukungan** : Penting untuk menciptakan jaringan dukungan bagi perempuan di desa. Ini bisa dilakukan dengan membentuk kelompok atau organisasi perempuan yang dapat memberikan bimbingan, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam upaya politik. Selain itu, melibatkan mentor dari kalangan perempuan yang sudah berpengalaman dalam politik dapat memberikan inspirasi dan arahan yang diperlukan.
3. **Kampanye Kesadaran Masyarakat** : Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan. Kampanye kesadaran yang melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan pihak-pihak berpengaruh lainnya dapat membantu mengubah pandangan stereotipikal yang ada. Dengan meningkatkan kesadaran, diharapkan masyarakat akan lebih mendukung keterlibatan perempuan dalam politik.
4. **Penerapan Kebijakan Kuota Gender** : Pemerintah desa sebaiknya terus menerapkan dan memperkuat kebijakan kuota gender dalam pemilihan dan posisi pemerintahan. Kebijakan ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah perempuan dalam pemerintahan, tetapi juga akan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan ini perlu dilakukan untuk memastikan efektivitasnya.
5. **Mendorong Partisipasi dalam Program Pembangunan** : Perempuan harus didorong untuk terlibat dalam program-program pembangunan desa. Ini bisa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, perempuan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan menunjukkan bahwa mereka memiliki peran penting dalam pembangunan.
6. **Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Mendukung** : Penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan yang terlibat dalam politik. Ini termasuk perlindungan dari kekerasan dan intimidasi, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Pemerintah desa dan lembaga terkait harus bekerja

sama untuk memastikan bahwa perempuan merasa aman dan didukung dalam upaya mereka untuk berpartisipasi dalam pemerintahan.

7. Evaluasi dan Monitoring : Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan dampaknya terhadap kebijakan publik sangat penting. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan perempuan di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan. Pemberdayaan perempuan bukan hanya tanggung jawab perempuan itu sendiri, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara.

DAFTAR PUSTAKA

- M. E. K. N. Mulyoutami E, "Gender, Mata Pencaharian dan Lahan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara," 2013.
- N. S. S. S. Kusuma N, "Keterlibatan Perempuan Desa Dalam Pembangunan (Studi di Desa Sapit Kecamatan Suela)," *Resiprokal (Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual)*, vol. 5, p. 1, 2023.
- A. E, "Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa," *Jurnal Politico*, p. 6, 2017.
- R. Y. Ra'is D, "Analisis Peran Partisipatif dan Akuntabilitas Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)," *Reformasi* , vol. 2, p. 8, 2018.
- S. S, "Isu Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Desa," *JUSS (jurnal Sosial Soedirman)* , vol. 1, p. 4, 2020.
- Manembu, "Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)," *Jurnal Politico* , vol. 1, p. 6, 2017.
- F. N. Nurdiani N, "Eksistensi Kepemimpinan Perempuan Dalam Kontestasi Politik dan Pemerintahan di Kabupaten Polewali Mandar," *Journal Pengguruang : Conference Series*, vol. 1, p. 5, 2023.

LAMPIRAN

Staff Desa Ibu Ika margareta



Staff Desa Ibu Iin Herdianti



Perempuan Pekerja Ibu Gadung Karolin



Ibu Rumah Tangga, Mery Simson



Bapak Kepala Desa Sebiday Arbain



Perempuan Muda Nova



Gambar Kantor Desa Sebisai

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan: Keterlibatan Perempuan dalam Pemerintahan Desa

1. Apakah pengalaman perempuan yang beragam di desa Sebidai dapat membantu meningkatkan kualitas kebijakan yang lebih adil dan efektif dalam melayani seluruh Masyarakat di desa Sebidai?
2. Apakah dalam pemerintahan desa Sebidai perempuan yang kuat cenderung dapat meningkatkan akuntabilitas (keterbukaan) kepada masyarakat di desa Sebidai?
3. Apakah keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai dapat mendorong Pembangunan berkelanjutan?
4. Apakah partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan desa Sebidai dapat berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di desa Sebidai?

Daftar Pertanyaan : **Tantangan yang Dihadapi Perempuan dalam Pemerintahan**

1. Apakah perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik?
2. Apakah perempuan di desa Sebidai yang terlibat dalam politik menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik?
3. Apakah perempuan di desa Sebidai memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik?
4. Apakah perempuan di desa Sebidai sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik?

Daftar pertanyaan: **Upaya untuk Mengatasi Tantangan**

1. Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender?
2. Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik?
3. Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka?
4. Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel?
5. Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi?

Lampiran 2: Transkrip Rekaman Wawancara

Informan: KEPALA DESA

KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA

Peneliti	Apakah pengalaman perempuan yang beragam di desa Sebidai dapat membantu meningkatkakan kualitas kebijakan yang lebih adil dan efektif dalam melayani seluruh Masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Kita tahu banyak sekarang perempuan-perempuan yang terlibat dalam program di desa. Dampak dari program pemberdayaan perempuan juga cukup besar. Hal ini dapat kita lihat dari semakin besarnya kemampuan dan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengembangkan dirinya sendiri. Di samping itu, kesadaran masyarakat juga semakin kuat akan pentingnya peran wanita
Peneliti	Apakah dalam pemerintahan desa Sebidai perempuan yang kuat cenderung dapat meningkatkan akuntabilitas (keterbukaan) kepada masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Meskipun dalam praktiknya tidak semua perempuan berkecimpung di bidang politik, dan mereka juga memiliki kewenang untuk mengambil keputusan-keputusan strategis, namun setidaknya mereka mampu mempresentasikan kehadiran serta menyuarakan aspirasi perempuan di level kebijakan pemerintah
Peneliti	Apakah keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai dapat mendorong Pembangunan berkelanjutan?
Informan	Kita tahu ya, perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa. Keterlibatan dan partisipasi perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan desa yang berkeadilan dan berkelanjutan
Peneliti	Apakah partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan desa Sebidai dapat berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di desa Sebidai?
Informan	Perempuan itu bisa menjadi aktor strategis dalam pembangunan, tidak hanya pembangunan desa, tetapi juga dalam pembangunan-pembangunan secara nasional yang dapat mengubah kehidupan masyarakat Indonesia, atau khususnya desa, menjadi lebih baik dan sejahtera. Semoga juga dengan berkontribusinya perempuan-perempuan ini dapat melakukan keamanan bagi perempuan-perempuan di luar sana

TANTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN

Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik?
Informan	Ya, kita tahu bahwa posisi perempuan di arena politik adalah isu yang sangat kompleks yang terus berkembang. Meskipun telah ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesetaraan gender yang asli, terutama perbedaan antara pria dan wanita
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai yang terlibat dalam politik menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik?
Informan	Bagi Sibidai, tidak seperti itu. Perempuan tetap terlibat dalam kegiatan politik selama mereka terlibat, mau dan mau
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik?
Informan	Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi dan partisipasi perempuan dalam politik bukan hanya tanggung jawab perempuan, tetapi juga tugas bekerja dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara. Dan sejauh ini, mereka tidak dilarang memiliki jaringan untuk mentor. Tetapi kembali ke kesadaran mereka sendiri, apakah mereka ingin terlibat atau tidak.
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik?
Informan	Ya, kita tahu bahwa wanita sering menjadi pembantu rumah tangga. Meskipun mereka terlibat dalam politik, terkadang mereka dipandang rendah. Tapi sejauh yang saya lihat, sudah banyak perempuan yang terlibat. Mungkin ini juga salah satu alasan mengapa sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam politik

UPAYA UNTUK MENGATASI TANTANGAN

Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender?
Informan	Pemerintah desa Sebidai bisa menyelenggarakan kampanye kesadaran dan pendidikan mengenai pentingnya partisipasi perempuan serta bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk melawan stereotip gender
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik?
Informan	Menurut saya, pemerintah desa sudah rutin mengadakan sosialisasi tentang undang-undang dan kebijakan terkait kekerasan pada perempuan serta edukasi tentang gender
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka?
Informan	Pemerintah desa selalu melakukan kolaborasi antar organisasi perempuan di desa dan mensupport akan kegiatan berjalan dengan lancar juga kemudian memnyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel?
Informan	Pemerintah desa itu, memiliki program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diadakan secara khusus untuk membantu perempuan meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai bidang pekerjaan. Pemerintah desa juga dapat membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk menyediakan layanan dukungan tambahan, seperti pusat penitipan anak dan konseling psikologis. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan perempuan dapat lebih mudah menjalankan peran ganda mereka, baik di rumah maupun di tempat kerja, tanpa harus mengorbankan salah satunya. Dukungan dari komunitas dan keluarga juga menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan desa
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi?
Informan	Pemerintah desa mengadakan program dan mengangarkan kegiatan yang dilakukan dan tepat sasaran

Lampiran 3: Transkrip Rekaman Wawancara

Informan 2: STAFF DESA (Ika Margareta)

KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA

Peneliti	Apakah pengalaman perempuan yang beragam di desa Sebidai dapat membantu meningkatkan kualitas kebijakan yang lebih adil dan efektif dalam melayani seluruh Masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Ya, pengalaman perempuan yang beragam dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam pengambilan kebijakan, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan efektif bagi seluruh masyarakat
Peneliti	Apakah dalam pemerintahan desa Sebidai perempuan yang kuat cenderung dapat meningkatkan akuntabilitas (keterbukaan) kepada masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Ya, perempuan yang kuat dalam pemerintahan dapat mendorong peningkatan akuntabilitas karena mereka cenderung lebih detail dan teliti dalam menjalankan tugas serta lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat
Peneliti	Apakah keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai dapat mendorong Pembangunan berkelanjutan?
Informan	Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa kebijakan yang dibuat mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kesejahteraan jangka panjang
Peneliti	Apakah partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan desa Sebidai dapat berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di desa Sebidai?
Informan	Partisipasi perempuan yang lebih besar dapat membantu mempromosikan perdamaian dan keamanan karena perempuan sering kali memiliki pendekatan yang lebih inklusif dan damai dalam menyelesaikan konflik

TANTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN

Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik?
Informan	Ya, perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang dapat membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai yang terlibat dalam politik menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik?
Informan	Beberapa perempuan yang terlibat dalam politik mungkin menghadapi kekerasan dalam bentuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik, meskipun tingkatnya dapat bervariasi
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik?
Informan	Perempuan di desa Sebidai mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka dalam karir politik dibandingkan dengan laki-laki
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik?
Informan	Ya, tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional sering kali menjadi hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam politik

UPAYA UNTUK MENGATASI TANTANGAN

Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender?
Informan	Pemerintah desa Sebidai dapat mengadakan kampanye kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya partisipasi perempuan dan bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk menantang stereotip gender
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik?
Informan	Pemerintah desa Sebidai dapat mengadopsi dan menegakkan undang-undang serta kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan memastikan kesetaraan gender dalam proses politik
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka?
Informan	Pemerintah desa dapat memberikan dukungan berupa pendanaan, pelatihan, dan fasilitasi kepada organisasi perempuan yang bekerja untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasi politik perempuan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel?
Informan	Pemerintah desa dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan seperti cuti hamil, pengasuhan anak yang fleksibel, dan fasilitas lainnya yang mendukung peran ganda perempuan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi?
Informan	Pemerintah desa dapat menyediakan program pelatihan dan pendidikan yang fokus pada kepemimpinan, advokasi, dan keterampilan politik untuk membangun kapasitas perempuan

Lampiran 4: Transkrip Rekaman Wawancara

Informan 3: STAFF DESA (Gadung Caroline)

KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA

Peneliti	Apakah pengalaman perempuan yang beragam di desa Sebidai dapat membantu meningkatkan kualitas kebijakan yang lebih adil dan efektif dalam melayani seluruh Masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Ya, Sangat berpengaruh karena iya mempunyai pengalaman yang cukup sehingga dia bisa memberikan masukan yang lebih akuntabel/terpercaya
Peneliti	Apakah dalam pemerintahan desa Sebidai perempuan yang kuat cenderung dapat meningkatkan akuntabilitas (keterbukaan) kepada masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Ya, karena perempuan bisa mengambil posisi-posisi yang strategis di pemerintahan desa
Peneliti	Apakah keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai dapat mendorong Pembangunan berkelanjutan?
Informan	Iya, karena perempuan lebih cenderung memperhatikan hal-hal kecil dan lebih teliti
Peneliti	Apakah partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan desa Sebidai dapat berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di desa Sebidai?
Informan	Iya, karena dia lebih gampang untuk merangkul untuk bekerjasama dari sisi perempuannya dalam hal urusan rumah tangga untuk menjamin keamanan desa tidak hanya menjadi tanggung jawab dari sisi laki-laki

TANTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN

Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik?
Informan	Lebih aktif untuk mensosialisasikan peran keperempuanan dalam mengisi pos-pos politik yang ada di desa
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai yang terlibat dalam politik menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik?
Informan	Dari pemdes sebidai sendiri tidak melakukan adanya sosialisasi terkait program pemberdayaan perempuan sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait UU / kebijakan yang mengatur perempuan dari kekerasan politik
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik?
Informan	Dengan memberikan suplai dana dan bimbingan serta aktif dalam mengawal kegiatan yang membantu meningkatkan kapasiya dalam organisasi baik individu perempuan itu sendiri
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik?
Informan	Menurut saya, kebanyakan budaya di desa itu memang masih beranggapan bahwa perempuan itu peran utamanya mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun saat ini pandangan itu sudah berkurang yaa, jadi perempuan di desa Sebidai ini sudah banyak juga yang bekerja

UPAYA UNTUK MENGATASI TANTANGAN

Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender?
Informan	Untuk saat ini, yang sudah dilakukan pemerintah desa adalah memfasilitasi forum diskusi atau kelompok belajar yang membahas tentang keterampilan kepemimpinan dan yang terkait lainnya, tapi hal ini belum cukup meningkatkan kesadaran perempuan di desa Sebidai tentang pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik?
Informan	Menurut saya pemerintah desa sudah secara berkala mengadakan sosialisasi tentang undang-undang dan kebijakan yang berkaitan dengan kekerasan pada perempuan serta edukasi pentingnya kesetaraan gender agar dapat melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka?
Informan	Sampai saat ini pemerintah desa selalu berkolaborasi dengan organisasi perempuan yang ada di desa Sebidai dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan peran perempuan di desa, walaupun belum maksimal tapi sudah cukup meningkatkan peran perempuan di desa Sebidai
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel?
Informan	Pemerintah desa dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan seperti cuti hamil, pengasuhan anak yang fleksibel, dan fasilitas lainnya yang mendukung peran ganda perempuan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi?
Informan	Untuk saat ini yang sudah dilakukan pemerintah desa Sebidai yakni melakukan pemetaan pada perempuan dari segi usia, Pendidikan, minat agar dapat di ambil langkah-langkah kongkrit dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui pelatihan dan penguatan kapasitas

Lampiran 5: Transkrip Rekaman Wawancara

Informan 4: IBU RUMAH TANGGA (IIN HARDIANTI)

KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA

Peneliti	Apakah pengalaman perempuan yang beragam di desa Sebidai dapat membantu meningkatkakan kualitas kebijakan yang lebih adil dan efektif dalam melayani seluruh Masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Ya, sangat berpengaruh karena perempuan sangat teliti sehingga dia bisa memberikan kontribusi baik untuk meningkatkan kualitas kebijakan
Peneliti	Apakah dalam pemerintahan desa Sebidai perempuan yang kuat cenderung dapat meningkatkan akuntabilitas (keterbukaan) kepada masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Ya, karena dia bisa memberikan pelayanan yang cukup prima dan responsif terhadap pelayanan
Peneliti	Apakah keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai dapat mendorong Pembangunan berkelanjutan?
Informan	Iya, dari sisi kepemimpinan dia lebih realistis dan memikirkan jangka panjang
Peneliti	Apakah partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan desa Sebidai dapat berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di desa Sebidai?
Informan	Iya, karena perempuan lebih cenderung menggunakan gaya komunikasi yang tulus

TANTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN

Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik?
Informan	Lebih proaktif dan melibatkan banyak perempuan yang ada di desa dalam pentingnya keterlibatan perempuan dalam program pembangunan desa
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai yang terlibat dalam politik menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik?
Informan	Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma. Untuk saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik?
Informan	Melakukan kegiatan yang mengarah pada bimbingan yang lebih tepat dengan kebutuhan perempuan di desa sebidai
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik?
Informan	Menurut saya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik dalam memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama untuk perempuan yang bekerja di pemerintahan desa Sebidai

UPAYA UNTUK MENGATASI TANTANGAN

Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender?
Informan	Menurut saya upaya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik ya, mereka mengadakan forum diskusi secara berkala dengan melibatkan tokoh masyarakat, perempuan, dan pemuda untuk membahas pentingnya peran perempuan dalam pemerintahan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik?
Informan	Sebagai seorang ibu rumah tangga, pandangan saya tentu akan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari di desa. Saya percaya bahwa upaya pemerintah desa Sebidai dalam melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender haruslah sangat konkret dan menyentuh langsung kehidupan masyarakat
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka?
Informan	Saya sangat menghargai upaya pemerintah desa Sebidai dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka. Ini sebagai langkah yang baik untuk mencapai kesetaraan gender dan kemajuan masyarakat di desa Sebidai
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel?
Informan	Menurut saya pemerintah desa Sebidai sudah cukup baik dalam memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama untuk perempuan yang bekerja di pemerintahan desa Sebidai
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi?
Informan	Saya sangat mengapresiasi apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Sebidai dalam menyediakan program Pendidikan dan pelatihan bagi perempuan di desa Sebidai

Lampiran 6: Transkrip Rekaman Wawancara

Informan 5: PEREMPUAN PEKERJA (MERY SIMSON)

KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA

Peneliti	Apakah pengalaman perempuan yang beragam di desa Sebidai dapat membantu meningkatkakan kualitas kebijakan yang lebih adil dan efektif dalam melayani seluruh Masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Iya, pengalaman perempuan yang macam-macam di Desa Sebidai memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kebijakan yang lebih adil, jadi harapannya bisa melayani masyarakat desa.
Peneliti	Apakah dalam pemerintahan desa Sebidai perempuan yang kuat cenderung dapat meningkatkan akuntabilitas (keterbukaan) kepada masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Iya, karena Perempuan itu kan lebih peka sama kebutuhan masyarakat, kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Jadi mereka ini bisa menyuarakan aspirasi masyarakat dan memastikan program-program pemerintah desa lebih ada manfaatnya
Peneliti	Apakah keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai dapat mendorong Pembangunan berkelanjutan?
Informan	Iya, perempuan yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai, memiliki potensi yang besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan
Peneliti	Apakah partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan desa Sebidai dapat berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di desa Sebidai?
Informan	Dengan besarnya Partisipasi perempuan di pemerintahan desa Sebidai, jadi ada potensi yang sangat besar untuk berkontribusi dalam mentuarakan perdamaian dan keamanan. Tapi, untuk mencapai itu, perlu didukung oleh berbagai upaya lain yang saling melengkapi

TANTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN

Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik?
Informan	Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma, belum lagi kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga membuat perempuan merasa terisolasi dan rentan terhadap kekerasan. Tapi sampai saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai yang terlibat dalam politik menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik?
Informan	Masyarakat kita ini, masih beranggapan bahwa politik itu ranah laki-laki, dan perempuan yang terlibat dianggap melanggar norma, belum lagi kurangnya dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga membuat perempuan merasa terisolasi dan rentan terhadap kekerasan. Tapi sampai saat ini belum ada terjadi kekerasan di desa ini.
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik?
Informan	Saat ini pemerintah desa selalu mendukung partisipasi perempuan dalam politik, seperti adanya kuota gender dalam pemilihan, jadi ini sangat membantu meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pemerintahan desa
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik?
Informan	Untuk perempuan di desa Sebidai saat ini sudah cukup baik yaa partisipasinya dalam pemerintahan, namun memang masih banyak kendala karena kurangnya pengetahuan dan Pendidikan yang di miliki perempuan di Desa sebidai, sehingga ini masih menyulitkan perempuan terlibat dalam pemerintahan

UPAYA UNTUK MENGATASI TANTANGAN

Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender?
Informan	Pemerintah desa sebidai sampai saat ini terus berusaha membangun kerjasama dengan pemerintah daerah melalui pelatihan, pendanaan, dan kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik?
Informan	Kami secara aktif berupaya untuk terus mendorong partisipasi perempuan dalam semua kegiatan pemerintahan desa Sebidai, termasuk dalam pengambilan Keputusan, serta kami juga melakukan pengawasan secara berkala yang berkaitan dengan perlindungan perempuan dan kesetaraan gender
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka?
Informan	Pemerintah desa sebidai sering melakukan dialog dengan masyarakat terutama dengan perwakilan organisasi perempuan seperti PKK untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka secara langsung. Hal ini kami lakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan gender dan membuka peluang untuk meningkatkan partisipasi perempuan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel?
Informan	Pemerintah desa Sebidai berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan di desa Sebidai dalam berkerja dan tetap bisa menjalankan perannya sebagai ibu, sehingga tetap dapat memberikan kontribusi pada Pembangunan desa yang lebih baik lagi
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi?
Informan	Pemerintah desa Sebidai sudah melakukan pemetaan yang berkaitan dengan potensi, minat, dan kebutuhan yang berkaitan dengan perempuan, salah satunya memberikan keterampilan komunikasi dan adanya literasi tentang pemerintahan desa. melalui kegiatan-kegiatan yang ada di desa

Lampiran 7: Transkrip Rekaman Wawancara

Informan 6: PEREMPUAN MUDA (NOVA)

KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA

Peneliti	Apakah pengalaman perempuan yang beragam di desa Sebidai dapat membantu meningkatkan kualitas kebijakan yang lebih adil dan efektif dalam melayani seluruh Masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Harusnya seperti itu yaa, karena dengan beragamnya pengalaman yang dimiliki oleh perempuan di desa Sebidai tentunya itu menjadi asset yang penting dalam meningkatkan kualitas kebijakan yang adil dan lebih efektif
Peneliti	Apakah dalam pemerintahan desa Sebidai perempuan yang kuat cenderung dapat meningkatkan akuntabilitas (keterbukaan) kepada masyarakat di desa Sebidai?
Informan	Menurut saya, pada umumnya perempuan ini kan empatinya tinggi yaa, jadi bisa dianggap lebih membantu dalam memahami kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat, namun ini tergantung dari karakteristik individunya, serta lingkungan sosialnya. Di desa Sebidai yang saya lihat juga demikian yaa, jadi perempuan di sini itu sangat baik dan cenderung mampu dalam pengambilan Keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa Sebidai
Peneliti	Apakah keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan desa Sebidai dapat mendorong Pembangunan berkelanjutan?
Informan	Iya, di desa Sebidai ini keterlibatan perempuan menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai kesetaraan gender, karena dengan adanya pemberdayaan perempuan akan memberikan kontribusi pada pengurangan kemiskinan, terutama di desa Sebidai ini
Peneliti	Apakah partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pemerintahan desa Sebidai dapat berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di desa Sebidai?
Informan	Seharusnya demikian yaa, namun partisipasi perempuan ini harus disertai dengan adanya dukungan dari pemerintah desa juga. Saat ini yang kami lakukan adalah melakukan penguatan kapasitas melalui pelatihan dan memberikan dukungan yang memadai agar perempuan-perempuan di desa Sebidai dapat menjalankan tugasnya dengan baik

TANTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN

Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai masih sering menghadapi stereotip dan prasangka yang membatasi peluang mereka untuk maju dalam politik?
Informan	Kalau di daerah pedesaan itu memang sudah menjadi hambatan yang cukup besar yaa, karena perempuan sering diharapkan lebih mengutamakan peran domestic. Tapi itu sudah berkurang yaa di desa kami, itu bisa di lihat dari peran organisasi perempuan yang ada di desa sebidai cukup berperan aktif dalam pemerintahan desa
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai yang terlibat dalam politik menghadapi berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan, ancaman, dan serangan fisik?
Informan	Sepengetahuan saya, hingga saat ini belum ada yaa bentuk kekerasan yang di maksud, walaupun keterlibatan perempuan di desa Sebidai cukup aktif, tapi belum ada yang mengalami kekerasan yang di maksud
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai memiliki akses yang lebih sedikit ke sumber daya, mentor, dan jaringan yang dapat membantu mereka maju dalam karir politik?
Informan	Yang paling terlihat itu kurangnya akses Pendidikan dan pelatihan yaa, sehingga hal ini mengurangi kepercayaan diri dan kemampuan perempuan khususnya di desa Sebidai untuk bisa setara dengan laki-laki
Peneliti	Apakah perempuan di desa Sebidai sering kali memikul tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak proporsional, yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam politik?
Informan	Memang status sosial perempuan di desa sering dianggap rendah ya dibandingkan laki-laki, sehingga hal ini membatasi ruang gerak dan peluang mereka untuk bisa berpartisipasi dalam ruang publik, ini menurut pandangan saya

UPAYA UNTUK MENGATASI TANTANGAN

Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan menantang stereotip gender?
Informan	Untuk saat ini pemerintah desa Sebidai cukup sering melibatkan perempuan melalui kolaborasi dengan organisasi perempuan di desa Sebidai dalam proses perencanaan dan pengambilan Keputusan di Tingkat desa
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menerapkan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan politik dan mempromosikan kesetaraan gender dalam proses politik?
Informan	Yang saya lihat upaya yang sudah dilakukan terkait penerapan undang-undang dan kebijakan yang melindungi perempuan dari kekerasan adalah adanya sosialisasi secara berkala kepada masyarakat yang tentunya melibatkan perangkat desa, serta memberikan edukasi terkait kesetaraan gender
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai memberikan dukungan kepada organisasi perempuan yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi politik mereka?
Informan	Untuk saat ini memang akses informasi itu masih belum berjalan maksimal karena berbagai kendala, terutama di pendanaan, namun pemerintah desa Sebidai sudah berupaya agar perempuan-perempuan di desa Sebidai ini memiliki peran penting dalam pemerintahan melalui pelatihan dan penguatan kapasitas yang diadakan
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai mendorong praktik yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan bagi perempuan dalam politik, seperti cuti hamil dan pengasuhan anak yang fleksibel?
Informan	Yang saya lihat saat ini pemerintah desa Sebidai sudah memberikan dukungan yang cukup memadai dalam meningkatkan partisipasi perempuan melalui kegiatan pelatihan dan penguatan kapasitas
Peneliti	Bagaimana upaya pemerintah desa Sebidai menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan politik dan advokasi?
Informan	Di desa Sebidai pernah mengadakan semacam workshop tentang perempuan yaa, tapi saya lupa namanya, kegiatan ini cukup membantu membangun kapasitas perempuan dalam kepemimpinan